Agustus 2024
Volume 5, Nomor 2
ISSN : 2723-7532
E-ISSN : 2723-7524

Indonesian Journal of Society Engagement @TM

www.jurnal.lkd-pm.com

@2020 Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Indonesian Journal of Society Engagement
www.jurnal.lkd-pm.com

ISSN : 2723-7532, E-ISSN : 2723-7524
Vol. 5, No. 2, Agustus 2024

Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam berbagai bidang ilmu.

Editor in Chief
Syamruddin (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: _nrNbvkAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788) (ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors
Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ), Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Wahid Akbar Basudani (ID Scholar: y-kmEykAAAAJ), Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia
Iman Lubis (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia
Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Kusworo (ID Scholar: yJmihnAAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Angga Juanda (ID Scholar: MICJRw8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Arif Surahman (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers
Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfoAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia
Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta, Indonesia
Abror (ID Scopus: 57201779260) - (ID Scholar: S7XEwfsAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Indonesia
Prita Prasetya (ID Scopus: 57219125255) - (ID Scholar: HnHL9JcAAAAJ), Universitas Prasetiya Mulya, Indonesia
Melwin Syafrizal (ID Scholar: br0HlroAAAAJ), Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia
Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Juhaeri (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ahmad Fitriansyah (ID Scholar: _u9HgYMAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia
Nefo Indra Nizar (ID Scholar: EHaTqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Achmad Nur Sholeh (ID Scholar: yOBrOFwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Irwansyah (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ahmad Yani Nasution (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)
dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417
Website : www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail : journalsociety@lkd-pm.com
Telp./Faks. : 021-74771224

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)
diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
sejak Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.
Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review substansinya dan disunting untuk keseragamaan format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, ***Indonesian Journal of Society Engagement*** **(IJSE)**, akhirnya dapat terbit untuk yang ketigabelas kalinya. Edisi ketigabelas, Vol. 5, No. 2, Agustus 2024 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 79/E/KPT/2023 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2023 per tanggal 11 Mei 2023, Alhamdulillah ***Indonesian Journal of Society Engagement*** **(IJSE)** Terakreditasi Peringkat SINTA 4.

Adapun cakupan dalam ***Indonesian Journal of Society Engagement*** **(IJSE)** ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi yang ketigabelas ini masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email ***Indonesian Journal of Society Engagement*** **(IJSE)**.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., segenap pembaca untuk dapat mengisi ***Indonesian Journal of Society Engagement*** **(IJSE)**.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

ISSN : 2723-7532, E-ISSN : 2723-7524
Vol. 5, No. 2, Agustus 2024
@2020 Lembaga Kajian Demokrasi dan
Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
www.jurnal.lkd-pm.com

Indonesian Journal of Society Engagement

DAFTAR ISI

Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah dan Sampah Anorganik pada Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW 12, Bojonggede, Kabupaten Bogor
oleh *Frisma Handayanna, Sri Rusiyati, Indah Purnamasari* 78

Pengelolaan Sampah di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi
oleh *Windi, Ahmad Aguswin, Akhmad Akromusyuhada, Pipin Sukandi, Dika Argiyan Syah* 94

Pelatihan dan Implementasi Perencanaan Karir Siswa Paska Lulus Sekolah pada- SMKS Harapan Mulya, Brangsong, Kabupaten Kendal
oleh *Teguh Setiadi, Laksamana Rajendra Haidar Azani Fajri, Susanti Dwi Ilhami* 106

Pendampingan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Penguatan Sekolah Penggerak Melalui Optimalisasi Peran Komunitas Belajar di Kabupaten Parigi Moutong
oleh *MIftah, Nurasyah Dewi Napitupulu, Muhammad Zaky* 120

Menciptakan Kemandirian Batik Bekasi untuk UKM Batik di Pemerintah Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
oleh *Retno Purwani Setyaningrum, Muhamad Ekhsan, Muhammad Fatchan* 138

Indonesian Journal of

Society Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com

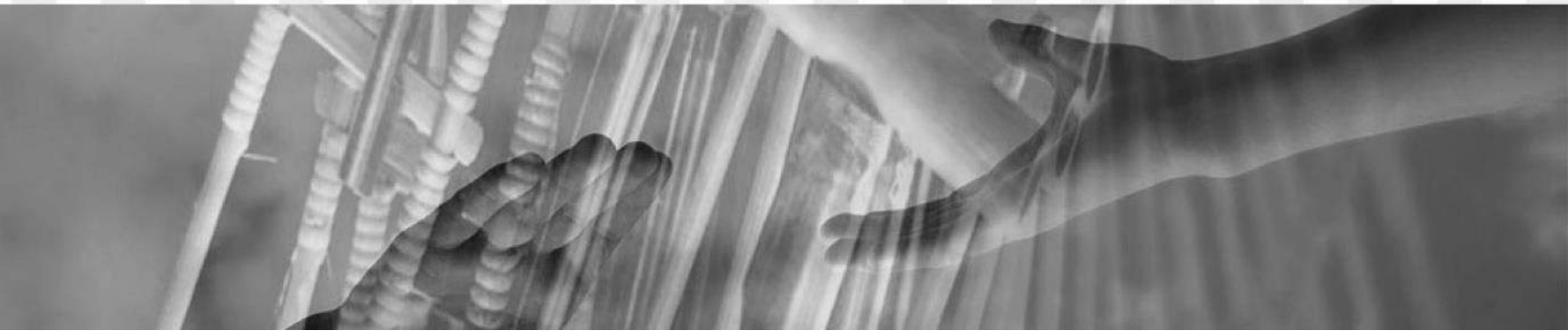

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
(Indonesian Journal of Society Engagement)

Vol. 5, **No.** 2, **Agustus** 2024, **Hal.** 78 – 93
DOI: https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.159

Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah dan Sampah Anorganik pada Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW 12, Bojonggede, Kabupaten Bogor

Frisma Handayanna[1]*, Sri Rusiyati[2], Indah Purnamasari[3]
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Mandiri
[1,3]Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri
Jln. Jatiwaringin Raya No.02 RT 08 RW 13, Cipinang Melayu, Makassar, Jakarta Timur 13620, Indonesia
frisma.fha@nusamandiri.ac.id

Kata Kunci:
minyak jelantah; sampah anorganik; kerajinan; wirausaha

Abstrak Sampah merupakan salah satu permasalahan utama kelestarian lingkungan hidup, volume timbunan sampah yang tidak tertangani baik, dapat mencemari lingkungan, penyumbatan saluran air menyebabkan banjir dan membawa berbagai dampak negatif terhadap gangguan kesehatan masyarakat terutama sampah anorganik dari sisa buangan yang sulit terurai secara alami. Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW 12 dengan moto Gerakan Bersih dan Senyum dimulai dari 3 R yaitu Reduce, Reuse, Recycle sebagai lembaga penggerak pemberdayaan masyarakat pengelolaan sampah yang efektif dengan pilah sampah anorganik dan mengumpulkan minyak jelantah sebagai penerapan konsep green economy. Permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah tersebut yaitu keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia tentang pengolahan minyak jelantah, green economy dan sampah anorganik. Maka Dosen dan mahasiswa Universitas Nusa Mandiri menggelar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai Hibah Tahun 2024 dan didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah menerapkan pengolahan minyak jelantah dan membuat kreasi sampah anorganik sesuai konsep green economy. Metode yang digunakan adalah melakukan pendampingan dan pelatihan dalam kegiatan bank sampah melalui sosialisasi dan pelatihan pengolahan minyak jelantah dan sampah anorganik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan para peserta pada pengetahuan, kreativitas dan inovasi dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun, pengolahan sampah anorganik menjadi kreasi kerajinan yang berdaya jual tinggi serta termotivasi untuk dapat memulai berwirausaha.

Keywords:
used cooking oil; inorganic waste; craft; businessman

Abstract *Waste is one of the main problems of environmental sustainability, the volume of waste piled up that is not handled properly can pollute the environment, blockages of water channels cause flooding and have various negative impacts on public health, especially inorganic waste from waste that is difficult to decompose naturally. Melati Bersih Atsiri Permai RW 12 Waste Bank with the motto Clean and Smile Movement starting from the 3 R's, namely Reduce, Reuse, Recycle as an institution that drives community empowerment for effective waste management by sorting inorganic waste and collecting used cooking oil as an application of the green economy concept. The problem faced by the Waste Bank is limited knowledge of human resources regarding processing used cooking oil, green economy and inorganic waste. So Nusa Mandiri University lecturers and students held Community Service activities as a 2024 Grant and were funded by the Directorate of Research, Technology and Community Service, Directorate General of Higher Education, Research and Technology, Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia . The aim of this activity is to implement used cooking oil processing and create inorganic waste creations according to the green economy concept. The method used is to provide assistance and training in waste bank activities through socialization and training on processing used cooking oil and inorganic waste. The results of the training showed that there was an increase in the participants' knowledge, creativity and innovation in processing used cooking oil into candles and soap, processing inorganic waste into craft creations with high marketability and were motivated to start entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama kelestarian lingkungan hidup. Jumlah produksi sampah di Kabupaten Bogor tahun 2021 sebanyak 396,53 ton/hari (https://opendata.jabarprov.go.id, 2022). Namun persentase jumlah sampah yang tertangani baru 30 % (https://opendata.bogorkab.go.id, 2023). Volume timbunan sampah yang tidak tertangani baik, dapat mencemari lingkungan, penyumbatan saluran air menyebabkan banjir dan membawa berbagai dampak negatif terhadap gangguan kesehatan masyarakat (Haryanti et al., 2020).

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil prosses teknologi pengelolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam (Mustiadi et al., 2019). Sebagian besar sampah anorganik secara keseluruhan tidak bisa teruarai oleh alam dan memerlukan waktu yang lama dalam penguraiannya (Herliana et al., 2022).

Sampah anorganik padat, cair maupun gas karena terbuat dari bahan sintesis atau bahan pabrikasi hanya diolah melalui proses daur ulang, termasuk limbah minyak jelantah sampah anorganik cair. Berbagai dampak negatif ini akan dirasakan oleh masyarakat sekitar untuk mengurangi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan maka diperlukan parsipasinya agar pengelolaan sampah menjadi lebih efektif. Namun kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih kurang dikarenakan belum mempunyai edukasi yang baik tentang berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah maupun limbah minyak jelantah yang dibuang sembarangan (Kurniawan et al., 2019).

Dengan mengelola sampah serta minyak jelantah justru memberikan manfaat peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan penukaran sampah (Dewanti et al., 2020) sesuai dengan konsep ekonomi hijau (*green economy*). *Green Economy* merupakan

gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus dapat mengurangi kerusakan lingkungan (Kementerian ESDM RI, 2021).

Untuk itu diperlukan pemberian edukasi berupa penyuluhan "Transfer knowledge" kepada masyarakat tentang *green economy* melalui pengelolaan sampah yang efektif (Herlina & Febryanti, 2021). Dimulai dari pilah sampah rumah tangga anorganik padat dan limbah minyak jelantah serta pelatihan pemanfaatan sampah untuk di daur ulang secara kontinu.

Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW.12 melakukan kegiatan Bank Sampah di Lapangan Atsiri Permai RW. 12, dengan moto Gerakan Bersih dan Senyum dimulai dari 3 R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) (Ramadani et al., 2020). Sebagai lembaga penggerak pemberdayaan masyarakat pengelolaan sampah yang efektif dengan pilah sampah anorganik dan mengumpulkan minyak jelantah sebagai penerapan konsep green economy yang memberikan manfaat besar bagi perekonomian masyarakat dan kelestarian lingkungan (Anggraini et al., 2024).

Hasil penelitian (Amalia et al., 2024) menyatakan bahwa penggorengan berulang pada minyak berpengaruh terhadap bilangan peroksida, (Kusumaningum et al., 2023). Limbah jelantah dapat dijadikan sebagai lilin aromaterapi yang merupakan salah satu cara untuk mengurangi limbah minyak jelantah, (Vamala et al., 2019). Pengolahan minyak jelantah menjadi produk sabun ramah lingkungan merupakan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang dapat menambah nilai ekonomi atau pendapatan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Melati Bersih tersebut adalah keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia mitra tentang pengolahan minyak jelantah, *green economy*, dan sampah anorganik. Untuk itu dosen dan mahasiswa Universitas Nusa Mandiri (UNM) menggelar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) sebagai Hibah DRTPM, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan kegiatan untuk menerapkan pengolahan minyak jelantah dan sampah anorganik sesuai konsep *green economy*. Metode yang digunakan adalah melakukan pendampingan dan pelatihan dalam kegiatan bank sampah dengan langkah-langkah sosialisasi dan pelatihan pengolahan minyak jelantah dan sampah anorganik.

Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW. 12 menerapkan manajemen sesuai konsep *green economy* dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Sehingga pengetahuan mitra meningkat, memperoleh kemudahan dalam transfer *knowledge*, dan memperoleh keterampilan pengolahan minyak jelantah dan sampah anorganik.

METODE

Pelaksanaan PkM pada Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW. 12 berlangsung di Aula Huswatun Hasanah Jalan Kenanga 6, Kelurahan Ragajaya, Kecamatan Bojonggede, Bogor. Metode yang dilakukan pada kegiatan init berupa analisis dan sosialisasi, pelatihan dan praktik pengolahan minyak jelantah dan sampah organik menjadi produk jadi yang berdaya jual tinggi. Metode kegiatan pelaksanaan PkM sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM sebagai berikut:

Persiapan: analisis dan sosialisasi

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu analisis situasi dan kondisi mitra untuk melihat permasalahan/kebutuhan mitra. Selain itu melakukan sosialiasi penyampaian informasi kepada mitra terkait akan dilaksanakannya kegiatan PkM di lokasi mitra sehingga mitra dapat mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan ini terdiri dari:

1. Penyampaian informasi tentang bentuk kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan berikut waktu dan tempat.
2. Pembagian kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra tentang hal-hal yang terkait kegiatan pengabdian ini.

Pelaksanaan pelatihan

Tahap ini berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang akan dilaksanakan terdiri dari:

1. Pelatihan dan pendampingan pengolahan minyak jelantah menjadi produk jadi berdaya jual seperti lilin dan sabun. Tujuannya untuk membantu mitra dalam meningkatkan keterampilan pengolahan minyak menjadi lilin dan sabun yang dapat sebagai ide usaha yang dapat menambah penghasilan.
2. Pelatihan dan Pendampingan membuat kreasi dari sampah anorganik menjadi kerajian tangan yang bermanfaat dan berdaya jual tinggi. Tujuannya untuk membantu mitra mengolah sampah anorganik yang masih layak digunakan (*reuse*) menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual tinggi seperti bungkus *sachet* menjadi

tas, taplak, dan sebagainya yang dapat sebagai ide usaha untuk menambah penghasilan.

Evaluasi

Pada tahap ini melakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner untuk mengukur kemampuan peserta setelah pelaksanaan pelatihan, mengetahui pemahaman, dan minat para peserta dalam mengikuti setiap pelatihan yang diberikan.

Pembuatan luaran dan laporan hasil kegiatan PkM

Sebagai bukti kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Metode ini diterapkan agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan, sehingga peserta dapat mengimplementasikan dengan baik dan tepat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tim dosen dan mahasiswa Universitas Nusa Mandiri melaksanakan kegiatan PkM pada Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW. 12, pada Minggu, 14 Juli 2024 pukul 08.30 – 12.00 WIB. Kemudian *workshop* transfer *knowledge green economy* dan pengolahan sampah anorganik pada Minggu, 28 Juli 2024 pukul 08.30 – 13.00 WIB.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitasnya serta memotivasi para peserta *workshop* dapat menyebarkan ilmu yang diperoleh ke lingkungan masyarakat serta sebagai wacana untuk berwirausaha. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, dan praktik pengolahan minyak jelantah dan sampah organik menjadi produk jadi yang berdaya jual tinggi sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang minyak jelantah dan dampaknya terhadap lingkungan.
2. Penjelasan langkah-langkah pengolahan minyak jelantah.
3. Praktik pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun.

4. Penjelasan tentang pengertian sampah anorganik dan jenisnya.
5. Tips dan trik mengolah sampah anorganik menjadi kreasi produk yang menarik dan bernilai ekonomis.

Peserta pada kegiatan PkM ini terdiri dari pengurus dan anggota Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW. 12 yang berjumlah 20 orang. Manfaat *workshop* pengolahan minyak jelantah dan *workshop* transfer *knowledge green economy* dan pengolahan sampah anorganik drbsgsi berikut:

1. Adanya peningkatan pemahaman tentang minyak jelantah dan mengetahui dampak negatif minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan masyarakat.
2. Adanya peningkatan pemahaman langkah-langkah pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun.
3. Adanya peningkatan ketrampilan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun.
4. Adanya peningkatan pemahaman tentang pengertian dan jenis sampah anorganik dan pemilahannya.
5. Adanya peningkatan pemahaman tips dan trik mengolah sampah anorganik menjadi kreasi produk yang menarik dan bernilai ekonomis.

Instrumen pelaksanaan

Dalam pelaksanaan dan pendampingan kegiatan PkM ini menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya, menggunakan peralatan untuk pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun, dan menggunakan peralatan untuk membuat kreasi dari sampah anorganik yaitu bekas bungkus minuman sachet menjadi tas, topi dan lainnya.

Gambar 2. Pengolahan minyak jelantah dan membuat kreasi sampah anorganik

Kegiatan PkM pada Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW. 12 berjalan lancar dan sangat baik sampai akhir kegiatan serta mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta. Setelah penyampaian materi dan praktik, kegiatan PkM ini dievaluasi dengan cara membagikan kuesioner kepada para peserta untuk mengukur kemampuan peserta setelah pelaksanaan pelatihan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono P., 2019).

Hasil frekuensi jawaban kuesioner yang telah dicapai dari kegiatan pengolahan minyak jelantah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner yang telah dicapai pada pelatihan pengolahan minyak jelantah

Pertanyaan	Skor Rata-Rata	Keterangan
Informasi kegiatan pada saat pelaksanaan	4.55	Sangat Puas
Materi/modul pelatihan/kegiatan	4.55	Sangat Puas
Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung	4.45	Sangat Puas
Menurut anda, bagaimana tema kegiatan ini?	4.15	Update

Menurut anda, bagaimana Tutor/Narasumber menyampaikan materi?	4.40	Sangat Bagus
Susunan acara berjalan dengan baik	4.35	Sangat Setuju
Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta	4.30	Sangat Setuju
Kegiatan ini menambah wawasan peserta (mengenai tema yang disampaikan)	4.65	Sangat Setuju
Kegiatan ini menambah keterampilan peserta sesuai dengan tema yang disampaikan	4.55	Sangat Setuju
Kegiatan ini memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	4.35	Sangat Setuju
Kegiatan ini memberikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta secara berkelanjutan	4.45	Sangat Setuju
Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapai oleh peserta	4.30	Sangat Setuju
Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kaidah metode metode ilmiah (dilakukan secara terstruktur dan sistematis)	4.30	Sangat Setuju
Jika kegiatan ini diadakan kembali, seberapa besar minat anda untuk berpartisipasi kembali?	4.55	Sangat Berminat

Bagaimana persepsi anda terhadap kegiatan ini secara keseluruhan?	4.40	Sangat Puas

Sedangkan hasil frekuensi jawaban kuesioner yang telah dicapai dari kegiatan pengolahan sampah anorganik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kuesioner yang telah dicapai pada pelatihan pengolahan sampah anorganik

Pertanyaan	**Skor Rata-Rata**	**Keterangan**
Informasi kegiatan pada saat pelaksanaan	4.53	Sangat Puas
Materi/modul pelatihan/kegiatan	4.63	Sangat Puas
Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung	4.42	Sangat Puas
Menurut anda, bagaimana tema kegiatan ini?	4.11	Update
Menurut anda, bagaimana Tutor/Narasumber menyampaikan materi?	4.63	Sangat Bagus
Susunan acara berjalan dengan baik	4.53	Sangat Setuju
Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta	4.58	Sangat Setuju
Kegiatan ini menambah wawasan peserta (mengenai tema yang disampaikan)	4.74	Sangat Setuju
Kegiatan ini menambah keterampilan peserta sesuai dengan tema yang disampaikan	4.57	Sangat Setuju

Kegiatan ini memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	4.63	Sangat Setuju
Kegiatan ini memberikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta secara berkelanjutan	4.43	Sangat Setuju
Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapai oleh peserta	4.50	Sangat Setuju
Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kaidah metode metode ilmiah (dilakukan secara terstruktur dan sistematis)	4.44	Sangat Setuju
Jika kegiatan ini diadakan kembali, seberapa besar minat anda untuk berpartisipasi kembali?	4.68	Sangat Berminat
Bagaimana persepsi anda terhadap kegiatan ini secara keseluruhan?	4.63	Sangat Puas

Grafik hasil survey kepuasan peserta pelatihan terhadap informasi kegiatan, materi/modul pelatihan, sarana dan prasarana, tema kegiatan, penyampaian tutor pelatihan, dan susunan acara. Keenam pertanyaan terkait dengan kegiatan dapat disimpulkan bahwa peserta sangat puas dan sangat setuju bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan update. Survey untuk mengukur kepuasan peserta, dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

Gambar 3. Grafik hasil kuesioner pelatihan pengolahan minyak jelantah

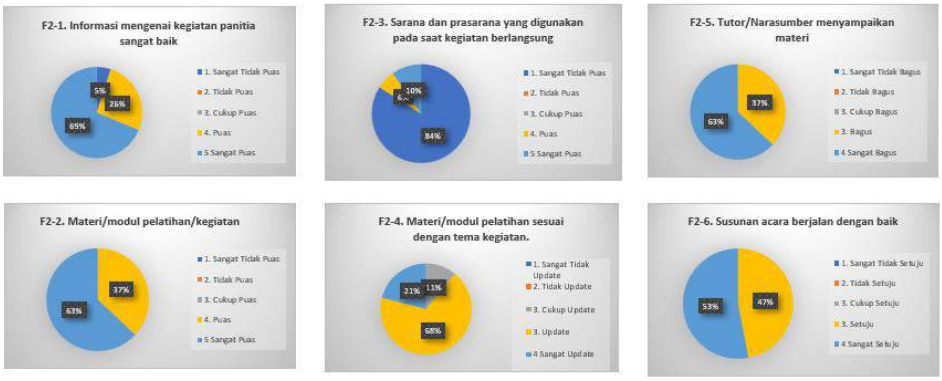

Gambar 4. Grafik hasil kuesioner pelatihan pengolahan sampah anorganik

Hasil kepuasan peserta dari segi manfaat materi yang diberikan oleh tutor baik sisi ketrampilan, wawasan maupun teknologi, tingkat kepuasan peserta, solusi dari permasalahan dan minat peserta jika kegiatan diadakan kembali terlihat pada Gambar 5 dan 6. Hasil survey peserta sangat puas dan berminat mengikuti pelatihan kembali.

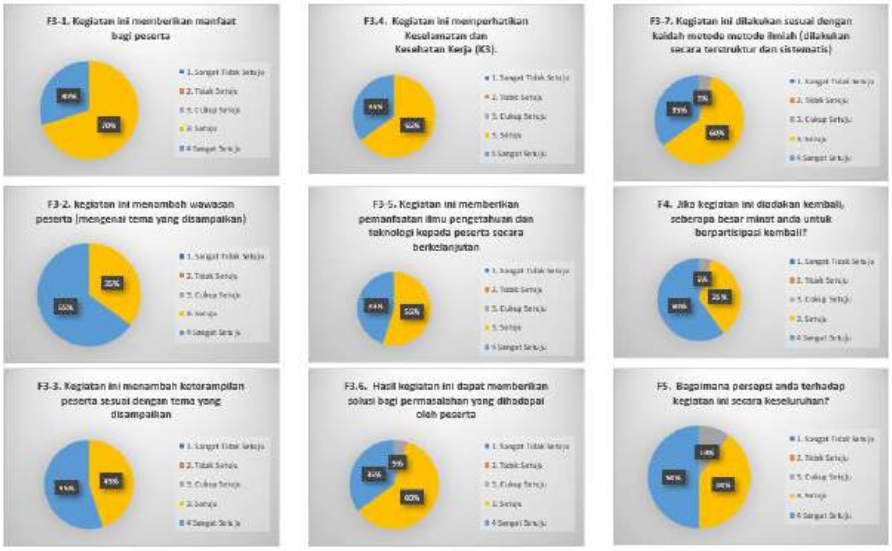

Gambar 5. Grafik hasil kuesioner pelatihan pengolahan minyak jelantah

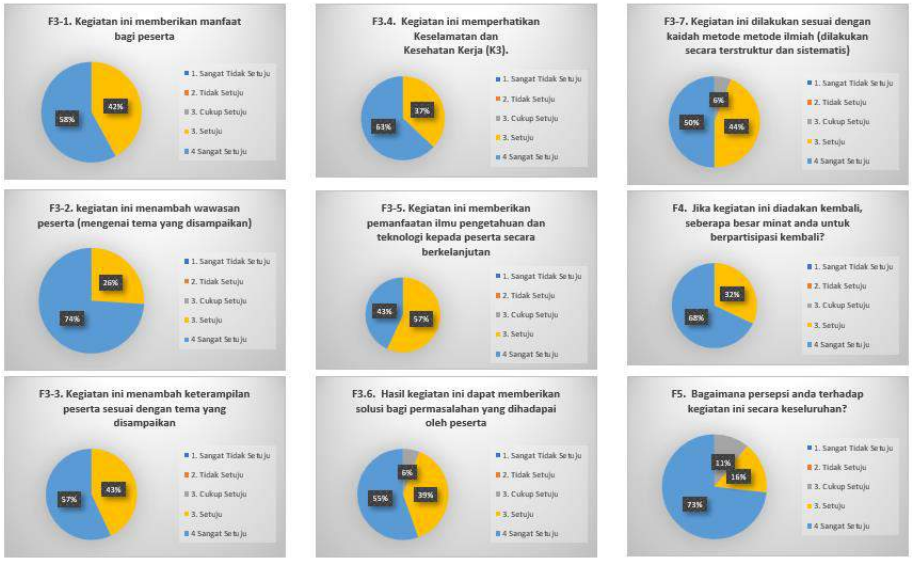

Gambar 6. Grafik hasil kuesioner pelatihan pengolahan sampah anorganik

SIMPULAN

Pelaksanaan dan pendampingan kegiatan PkM pada Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW. 12 dengan mengusung tema pengolahan minyak jelantah dan transfer *knowledge green economy* dan pengolahan sampah anorganik berjalan lancar dan sangat baik. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta dan aktif dalam mengikuti pelatihan dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi.

Hasil pelatihan menunjukkan para peserta terdapat peningkatan wawasan, pengetahuan, kreativitas, dan inovasi tentang pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun serta membuat kreativitas kerajinan dari sampah anorganik menjadi tas, topi, dan lainnya. Berdasarkan hasil survey kepuasan peserta terhadap penyelenggara kegiatan adalah sangat puas. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi para peserta agar dapat menyebarkan ilmu yang diperoleh ke lingkungan masyarakat serta sebagai wacana untuk berwirausaha.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini Tim Dosen Universitas Nusa Mandiri yang melaksanakan kegiatan PkM mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia sebagai pemberi pendanaan Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Bank Sampah Melati Bersih Atsiri Permai RW. 12 Hj. Duriyatullum'ah beserta jajaran dan anggotanya yang telah meluangkan waktu mengikuti pelatihan. Begitu pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., Amalia, L., & Aminah, S. (2024). Pengaruh Penggorengan Berulang Terhdadap Bilangan Peroksida pada Minyak Goreng. *Karimah Tauhid*, *3*(5), 5588–5599.

Anggraini, T., Syahriza, R., & Selviana, D. (2024). Analisis Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy yang Berkelanjutan di Desa Sumber Melati Diski : Studi Kasus Bank Sampah Diski Mandiri Kabupaten Deli Serdang tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun Berdasarkan data BPS. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *4*(1), 1535–1552. https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/467%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/467/480.

Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten

kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *5*(1). https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828.

Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, *6*(1), 60–68. https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434.

Herliana, A. I. Y. J. S. E., Syaiful, A. Z., Satriawan, D., Salbiah, D. S. M. I. I. G., Irwanto, & Fahruddin, M. M. F. R. R. N. P. S. (2022). *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik* (Pertama, Issue Desember 2022). PT Global Eksekutif Teknologi.

Herlina, H., & Febryanti, F. (2021). Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Sampah Bagi Manusia Dan Lingkungan Di Desa Karombang. *Jurnal Sipissangngi*, *1*(2), 6-10. https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i2.1979.

https://opendata.bogorkab.go.id. (2023). Persentase Jumlah Sampa yang Tertangani. *Https://Opendata.Bogorkab.Go.Id/Dataset/Indikator-Persentase-Jumlah-Sampah-Yang-Tertangani*.

https://opendata.jabarprov.go.id. (2022). Jumlah Sampah Per Hari Kabupaten Kota di Jawa Barat. *Https://Opendata.Jabarprov.Go.Id/Id/Dataset/Jumlah-Sampah-Yang-Ditangani-Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat*.

Kementrian ESDM RI. (2021). Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia. *Https://Ppsdmaparatur.Esdm.Go.Id/Berita/Mengenal-Lebih-Dalam-Langkah-Aplikasi-Ekonomi-Hijau-Di-Indonesia*.

Kurniawan, I. S., Hilal, N., & Cahyono, T. (2019). Studi Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Adipati Mersi” Kabupaten Banyumas. *Buletin Keslingmas*, *38*(4), 316–327. https://doi.org/10.31983/keslingmas.v38i4.5496.

Kusumaningum, N. S., Halizah, W. N., Utami, R. P., Fitroh, L., Asharriyah, N. K., & Suwerda, B. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Upaya Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Dusun Beran Lor, Kabupaten Sleman. *IJCD : Indonesian Journal of Community Dedication*, *01*(02), 140–145.

Mustiadi, L., Astuti, S., & Purkuncoro, A. E. (2019). Buku Ajar Mengubah Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Pelet Partikel Arang. In *Cv Irdh*.

Ramadani, A. H., Taufik, M., & Fatonah, S. (2020). Kajian Dampak Bank Sampah Terhadap Perbaikan Lingkungan Negeri Hatu Maluku Tengah. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, *7*(2), 33–39. https://doi.org/10.29407/jbp.v7i2.14934.

Sugiyono P. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Vamala, M. A., Akbar, I. M., Widayanti, B. H., Lingkungan, S. R., & Jelantah, M. (2019). Pendampingan Pengolahan Minyak Jelantah dan Limbah Buah Sebagai Sabun Ramah Lingkungan. *Jurnal SINERGI : Pengabdian UMMAT*, *1*(No 2), 32–36.

Indonesian Journal of

Society Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com

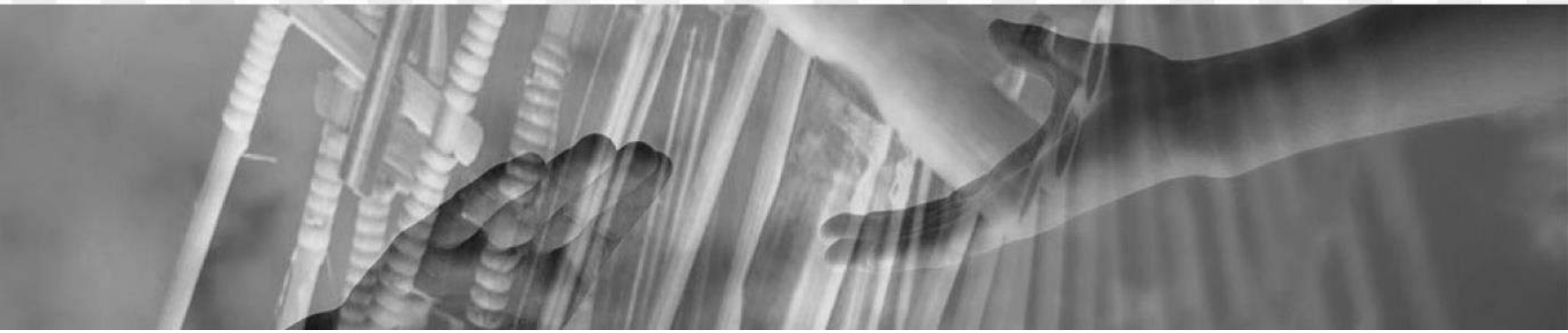

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
(Indonesian Journal of Society Engagement)

Vol. 5, **No.** 2, **Agustus** 2024, **Hal.** 94 – 105
DOI: https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.166

Pengelolaan Sampah di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi

Windi[1]*, Ahmad Aguswin[2], Akhmad Akromusyuhada[3], Pipin Sukandi[4], Dika Argiyan Syah[5]
[1,2,3,5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530, Indonesia
[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
Jl. Cikutra, No. 204A, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat 40125, Indonesia
windi@pelitabangsa.ac.id

Kata Kunci:
sekolah;
pemilahan sampah;
potensi ekonomi

Abstrak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan di sekitar sekolah. Meskipun sampah yang dihasilkan masih belum diolah, namun telah dikumpulkan dan dibuang. Proses pengumpulan sampah ini sering menimbulkan permasalahan terutama terkait polusi dan bau yang kurang sedap. Masalah ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan kepada para siswa mengenai kepedulian terhadap lingkungan berbasis pengelolaan sampah. Pelatihan ini dilakukan di dalam dan di luar kelas, termasuk pemilahan sampah dan pengolahan sampah serta potensi ekonominya. Melalui praktek pengolahan sampah yang bernilai ekonomis, diharapkan siswa dapat memiliki wawasan lebih luas dan meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka. Proses kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan nyaman, dengan mencegah penumpukan sampah di lingkungan sekolah.

Keywords:
school;
waste sorting;
economic potential

Abstract *Community service activities carried out at SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, Bekasi Regency, are a form of concern for the environment around the school. Although the waste produced has not been processed, it has been collected and disposed of. The process of collecting waste often causes problems, especially related to pollution and unpleasant odors. This problem may be caused by the lack of awareness of students about the importance of waste management in the school environment. To overcome this problem, community service activities are carried out through training for students regarding environmental concern based on waste management. This training is carried out inside and outside the classroom, including waste sorting and waste processing and its economic potential. Through the practice of waste processing that has economic value, it is hoped that students can have broader insights and increase their entrepreneurial spirit. The process of this activity also aims to create a cleaner and more comfortable school environment, by preventing the accumulation of waste in the school environment.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa hasil dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sudah tidak digunakan, tidak disenangi bahkan dibuang. Namun demikian sampah tersebut bukan berarti sudah tidak berguna lagi, tetapi masih dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang menjadi barang lain dengan fungsi yang berbeda dari kondisi awalnya.

Sampah bisa berasal dari aktivitas rumah tangga, perkantoran, perdagangan, pertanian, perkebunan bahkan dari industri. Semakin hari produksi sampah semakin meningkat, hal ini sebagai salah satu dampak dari meningkatnya jumlah penduduk (Paundanan et al., 2023).

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012 mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 2 kg per orang per hari (Anggraeni, 2016). Jumlah siswa yang berjumlah 300 orang mempunyai potensi sampah sebesar 600 kg per hari dengan prosentase 75% sebanyak 450 kg sampah anorganik dan sampah organik 25% sebanyak 150 kg. Sampah anorganik berupa plastik, kertas, dan sterofom. Sampah basah berupa daun-daun, sisa sayuran, dan makanan yang mudah membusuk oleh baterai pengurai (Choiru Zulfa et al., n.d.).

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pribadi yang cerdas, trampil, sehat, dan bijaksana, selayaknya memiliki andil yang besar dalam mewujudkan masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan. Pada dasarnya aktivitas sekolah setiap hari menghasilkan limbah yang beragam yang berpotensi menjadi pencemar lingkungan sekolah jika tidak ditangani dengan tepat. Limbah berupa sampah tersebut bisa berupa sampah dari kegiatan perkantoran, seresah daun dari tumbuhan perindang di halaman sekolah, bungkus-

bungkus makanan jajanan dari kantin sekolah. Sebagian besar sampah sekolah tersebut berupa limbah non organik (Magelang, 2019).

SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Bekasi yang beralamat di Jalan Sindang Kasih, Pasirtanjung, Kec. Cikarang Pusat, Kab. Bekasi, Jawa Barat memiliki motto *sampahku adalah tanggung jawabku*, pengelolaan sampah pada sekolah tersebut masih mengalami permasalahan, terutama dalam pengelolaannya.

Masalah yang dihadapi SMP Negeri 2 Cikarang Pusat adalah kesadaran mengenai keberadaan dan dampak yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik masih rendah, dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan wawasan tentang sampah dan cara-cara pengelolaannya. Penanganan sampah saat ini yang ada di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat belum sampai pada tahap memikirkan pengelolaan sampah, terutama dengan daur ulang kembali menggunakan sampah tersebut. Cara penanganan sampah di sekolah ini dengan cara dikumpulkan dan dibuang begitu saja.

METODE

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan (membatasi, mendaur ulang, memanfaatkan kembali) sampah dan penanganan (pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir) sampah.

Sampah yang dikelola terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Titin Fatimah1, 2024).

Pengelolaan sampah di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat perlu dilakukan dan perlu diperkenalkan tentang manfaat melakukan daur ulang sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Daur ulang sampah, baik organik maupun nonorganik dapat menambah ketrampilan siswa dan memberikan kontribusi ekonomi bagi sekolah.

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat meliputi pelatihan dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam memilah dan memilih sampah sesuai dengan jenisnya. Setelah pemilahan, akan diadakan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman dilingkungan sekolah serta budidaya maggot dengan menggunakan salah satu limbah sampah tersebut.

Metode pelaksanaan dalam PkM ini antara lain ceramah, diskusi, dan praktik. Peserta merupakan perwakilan dari masing-masing kelas di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, terutama siswa yang aktif dalam penggerak adiwiyata. Tahap pertama, para peserta mengikuti kegiatan ceramah dan diskusi mengenai sampah dan pengelolaannya, kemudian mempraktikan pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Tahap kedua, setelah sampah dikelompokkan para peserta dilatih membuat kompos dengan menggunakan komposter sederhana dari drum bekas. Tahap ketiga, para peserta dilatih dalam budidaya maggot dengan limbah sampah sebagai salah satu media perkembangbiakannya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kegiatan ini, dilakukan observasi mengenai pengelolaan sampah yang ada di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Fungsi dari pengamatan sendiri adalah untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana jumlah sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah.

Pengelolaan sampah di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat meliputi pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah. Salah satu tindakan sederhana adalah mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah berlebihan, sebagai contoh membawa kantong sendiri saat belanja begitupun dengan aktifitas lainnya. Upaya tersebut juga dapat mengurangi timbulan sampah plastik, dimana tujuan mengurangi penggunaan kantong plastik di kehidupan sehari-hari karena penumpukannya dapat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan di masa mendatang (Lestari & As'ari, 2022).

Seluruh siswa dapat memahami mengenai pemilahan sampah di tempat, walaupun hanya sampah organik dan anorganik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan dilapangan justru kebalikannya, karena sampah belum dipilah berdasarkan kriterianya.

Pembahasan

Setelah berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mendapat sambutan serta respon yang sangat baik mengenai betapa pentingnya pengelolaan sampah, karena sampah yang dihasilkan hanya berakhir dengan pengangkutan ke TPA. Setelah didapatkan mengenai data mengenai jumlah sampah di lingkungan SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, maka dapat

merencanakan pengelolaan sampah yang meliputi Konsep 3R (*reuse, reduce, dan recycle) a*tau (gunakan kembali, kurangi, dan daur ulang). Melalui pengelolaan sampah 3R, santri akan mendapatkan pemahaman mengenai pengolahan sampah sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam pengolahan sampah yang benar dengan pendekatan 3R (Ernyasih et al., 2020).

Perencanaan pengelolaan sampah

Langkah-langkah yang ditempuh untuk dapat melaksanakan 3R di lingkungan sekolah adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai konsep 3R dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat. Setelah memahami pengertian *reuse*, *reduce*, dan *recycl*e, para siswa dapat berkontribusi dengan mempelajari dan mempraktekan terkait yang sudah dijelaskan mengenai apa itu *reuse, reduce, recycle* dan mempraktikan ketiga kegiatan ini setiap hari. Langkah untuk menerapkan *reuse, reduce, dan recycle* sebagai berikut (Windi et al., 2024):

1. Hindari penggunaan barang sekali pakai.
2. Beli produk yang terbuat dari bahan daur ulang.
3. Gunakan tas kain.
4. Gunakan wadah yang bisa digunakan kembali.
5. Gunakan cangkir kopi atau botol air pribadi.
6. Gunakan kertas daur ulang untuk kertas fotokopi, kop surat dan buletin.
7. Hindari barang-barang yang dikemas secara berlebihan.
8. Belajar menggunakan kembali produk dengan cara yang berbeda.
9. Gunakan kain meja yang bisa dicuci kembali dari pada kain dari kertas.

Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah

Setelah siswa-siswi mengetahui dan menjalankan konsep 3Rnya, kemudian melakukan pelatihan pengelolaan sampah dari hasil sistem 3R tersebut, disini pengelolaan sampah yang dipakai adalah dengan kolaborasi budidaya maggot. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan yaitu pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos. Berdasarkan hasil diskusi, selama ini para siswa belum sepenuhnya melakukan pemisahan sampah. Namun, setelah diberikan penjelasan mengenai cara pengelolaan sampah dan cara memilah sampah, para siswa telah melakukan pemisahan sampah dengan baik.

Sampah yang dibuang dan diambil oleh petugas sampah hanyalah sampah yang tidak dapat dibuat pupuk, para siswa juga sudah mengetahui mengenai manfaat dari maggot dan pupuk kompos serta berminat untuk budidaya maggot dan membuat pupuk kompos. Selain karena bahan yang mudah diperoleh yaitu dari sampah rumah tangga yang sudah dianggap tidak berguna dan akan dibuang, dengan membuat sampah menjadi sumber makanan maggot dan pupuk organik kompos juga dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, para siswa termotivasi bercocok tanam di lingkungan sekolah, dan bersemangat lagi dalam memelihara tanaman.

Maggot dan pupuk organik kompos memang bermanfaat dalam menyuburkan tanaman, serta dikenal lebih ramah lingkungan dan tidak memberikan residu seperti halnya penggunaan pupuk kimia.

Gambar 1. Sosialisasi pengelolaan sampah

Gambar 2. Budidaya maggot

Gambar 3. Pembuatan pupuk kompos

Budidaya maggot menjadi solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahan sampah organik di masyarakat (Siswanto et al., 2022). Di samping itu, melihat potensi yang begitu besar tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal maka salah satu rekomendasi solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, inovasi dan kreativitas, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran.

SIMPULAN

Terbentuknya perubahan pola pikir di lingkungan SMP Negeri 2 Cikarang Pusat mengenai pengelolaan sampah, sehingga menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih tertata dengan baik.

Hasil pengelolaan sampah dapat dimanfaatkan dengan baik, sampah organik yang berasal dari dedaunan kering dan sisa-sisa makanan dilingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos dan budidaya maggot.

PENGHARGAAN

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Universitas Pelita Bangsa, dan DPPM Universitas Pelita Bangsa atas dukungannya sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan mencapai target. Selanjutnya kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Cikarang Pusat dan siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama untuk melakukan kegiatan PkM. Kegiatan ini menggunakan sumber pendanaan mandiri tanpa melibatkan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Sella dan Taufik Anwar. (2016). Gambaran Sistem Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Darul Khairat Kota Pontianak. *Sanitarian* : Volume 8 Nomor 3, Desember 2016, hlm. 357 – 363.

Choiru Zulfa, M., Subhan Akbar, A., Azzat, N. (2022). Industri, T., Sains, F., Teknologi, D., Nahdlatul, I., Jepara, U., & Artikel, R. (n.d.). Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim

Info Artikel Abstrak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *9*(2), 167–172.

Ernyasih, E., Fajrini, F., Elyasa, L. B., & Alfiana, Q. (2020). Edukasi Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Santri Di Pesantren Sabilunnajat, Ciamis. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 16. https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.16-22.

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163.

Lestari, N., & As'ari, H. (2022). Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kabupaten Siak (Studi Pada Kawasan Objek Wisata , Pasar Tradisional dan Kantor Pemerintah). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *8*(1), 43–58. https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(1).9213.

Magelang, U. M. (2019). *PKU Dengan Majelis DIKDASMEN PCM Salam: Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Berbasis 3R Dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat di SMP Muhammadiyah Salam Imron; Irham Nugroho; Subur*. *4*(1), 34–40. http://journal.ummgl.ac.id/.

Paundanan, M., Pelima, R. V, Fajrah, S., Arni, F., & Indonesia Jaya, S. (2023). (Reduce, Reuse, Recycle) Di Smp Negeri 30 Sigi. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, *3*(1). https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.168.

Siswanto, A. P., Yulianto, M. E., Ariyanto, H. D., Pudiastutiningtyas, N., Febiyanti, E., & Safira, A. S. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman,

Kecamatan Mijen , Kota Semarang. *Universitas Diponegoro : Jurnal Pengabdi Vokasi*, *02*, 193–197.

Titin Fatimah1, U. B. A. A. M. (2024). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bebas Sampah Di Desa Wanagiri Pandeglang. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *8*, 115–122.

Windi, W., Aguswin, A., Akromusyuhada, A., & Argiyan Syah, D. (2024). Pengelolaan Sampah Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Jayamukti, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, *4*(3), 165–175. https://doi.org/10.33753/ijse.v4i3.148.

Indonesian Journal of

Society Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com

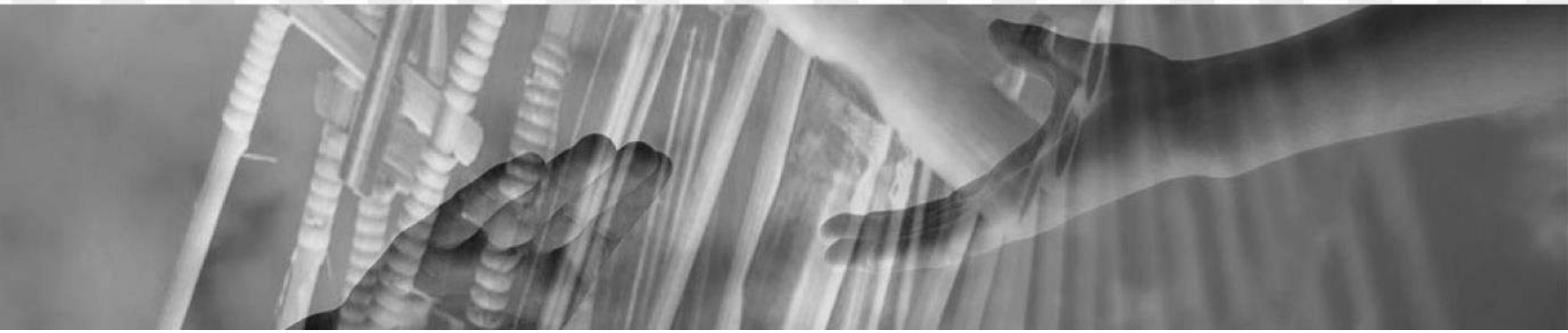

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
(Indonesian Journal of Society Engagement)

Vol. 5, No. 2, Agustus 2024, Hal. 106 – 119
DOI: https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.170

Pelatihan dan Implementasi Perencanaan Karir Siswa Paska Lulus Sekolah pada SMKS Harapan Mulya, Brangsong, Kabupaten Kendal

Teguh Setiadi[1]*, Laksamana Rajendra Haidar Azani Fajri[2], Susanti Dwi Ilhami[3]
[1,2]Fakultas Studi Akademik, Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jalan Majapahit No. 605 Semarang, 50192, Indonesia
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang
Jalan Raya Rembang Pamotan Km. 4 Rembang, 59219, Indonesia
teguh@stekom.ac.id

Kata Kunci:
aplikasi smart karir;
karir siswa;
perencanaan karir smk;
kepribadian siswa

Abstrak Pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah sebagai jalur penting untuk membina para profesional terampil dengan skill sesuai dengan bidangnya dan semakin menarik perhatian di dunika pekerjaan. Pendidikan kejuruan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi kejuruan siswa. Hal ini membekali mereka dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tuntutan pasar dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi salah satunya di SMKS Harapan Mulya Kendal. Seiring dengan kemajuan globalisasi dan teknologi, perencanaan karier telah berkembang lebih dari sekadar pemilihan karier; perencanaan karier telah berubah menjadi proses komprehensif yang memerlukan pertimbangan berbagai faktor seperti minat pribadi, nilai-nilai, keterampilan, dan persyaratan pasar kerja. Pada pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk implementasi penerapan aplikasi smart karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan, dengan tujuan membantu mereka mengatasi tantangan di tempat kerja dengan lebih baik dan mewujudkan tujuan karier masing-masing sebelum lulus sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menitikberatkan pada penyelesaian permasalahan yaitu sumber daya manusia siswa dan bimbingan konseling agar meningkatkan kualitas karir siswa, dan pemahaman terhadap potensi karir siswa SMK.

Keywords:
smart career application;
student career;
vocational high school career planning;
student personality

Abstract *Vocational high school education is an important path to foster skilled professionals with skills in accordance with their fields and is increasingly attracting attention in the world of work. Vocational education emphasizes the development of practical skills and vocational competencies of students. This equips them with the ability to adapt quickly to market demands and contribute to social and economic development, one of which is at SMKS Harapan Mulya Kendal. Along with the advancement of globalization and technology, career planning has evolved beyond just career selection; career planning has become a comprehensive process that requires consideration of various factors such as personal interests, values, skills, and job market requirements. This community service aims to implement the application of smart career applications for vocational high school students, with the aim of helping them better overcome challenges in the workplace and realize their respective career goals before graduating from school. The implementation of community service activities focuses on solving problems, namely student human resources and counseling guidance in order to improve the quality of student careers, and understanding the career potential of vocational high school students.*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan individu yang berada pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang menitikberatkan pada jurusan kejuruan, dengan tujuan untuk menitikberatkan pada persiapan memasuki dunia kerja. Sehingga siswa SMK mampu memiliki keterampilan khusus sesuai dengan bidang yang dipelajari selama menempuh pendidikan di sekolah (Hidayati et al, 2021).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan tenaga kerja juga semakin kompleks dengan banyaknya tuntutan sebagai syarat untuk bekerja. (Firmansyah dkk, 2022). Akibatnya, siswa SMK yang seharusnya siap bekerja secara langsung agar dapat mengurangi pengangguran, namun pada kenyataannya banyak yang menganggur. Bahkan menjadi penyumbang utama pengangguran di Indonesia (Rahman & Kurniawan, 2020). Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, jumlah lulusan SMK mencapai 10,38% dari total jumlah pengangguran (Ismoyo & Wahjudi, 2023). Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa SMK yang belum sepenuhnya siap dalam memasuki dunia kerja. Penyebabnya antara lain kurangnya persiapan karir bagi siswa.

Bagi siswa sekolah kejuruan, perencanaan strategis jalur karir mereka tidak hanya penting untuk pengembangan pribadi, tetapi juga berdampak besar pada komposisi tenaga kerja dan keberlanjutan ekonomi (Lin & Xu, 2022). Perencanaan karier memungkinkan siswa sekolah kejuruan untuk lebih menyelaraskan minat dan kekuatan mereka, sehingga mereka dapat memilih jalur karier yang paling sesuai untuk mereka (Kertechian & Bester, 2023).

Lebih jauh, melalui perencanaan yang efektif, mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka serta beradaptasi dengan lanskap profesional yang

terus berkembang. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja dan kesejahteraan pribadi secara keseluruhan (Susanti, 2023).

Tantangan terbesar bagi siswa profesional adalah kurangnya pemahaman khusus. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki pengetahuan yang jelas tentang cara memasuki dunia kerja dan tidak yakin pekerjaan mana yang sesuai dengan potensinya, keterampilan apa yang dibutuhkan dan apa saja persyaratan lainnya (Nur et al., 2023).

Secara umum pelatihan tentang jalur implementasi perencanaan karier bagi siswa sekolah kejuruan memiliki implikasi yang signifikan dan luas. Dengan mempelajari proses perencanaan karir siswa sekolah kejuruan, maka dapat ditawarkan bimbingan dan dukungan yang lebih efektif, membantu mereka mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam karier mereka. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan individu, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Siswa sekolah kejuruan perlu mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus selama masa pelatihannya. Aspek penting adalah pelatihan kejuruan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan masuk karir, dan implementasinya. Kami juga memberikan keterampilan pendukung lainnya, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan potensi Anda. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan remaja yang meliputi tugas karir mulai dari perencanaan karir hingga pengambilan keputusan karir (Dewi, 2021).

Selain itu, kurang perencanaan karir di kalangan siswa profesional, dan setelah menyelesaikan studinya, beberapa lulusan kini merasa salah memilih atau mata kuliah yang diambil tidak cocok untuk mereka atau ragu untuk melanjutkan bekerja atau melanjutkan ke universitas (Hayuanti, 2019), atau kurang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dan perusahaan tergantung bidang studinya.

Hal ini menciptakan kesulitan pekerjaan bagi pelajar dan lulusan profesional dan menyebabkan kemiskinan. Kondisi tersebut juga dialami oleh siswa SMK Harapan Mulya, yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal, masih banyak siswa dan lulusan yang mengalami gangguan karir yang ditandai dengan ciri-ciri di atas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang bersekolah atas pilihannya sendiri atau atas kebijaksanaan keluarganya. Karena permasalahan yang diidentifikasi oleh mitra, maka sangat perlu untuk memusatkan perhatiannya pada pengembangan karir perencanaan dan pengembangan keterampilan siswa profesional melalui pelatihan dan implementasi aplikasi perencanaan karir dengan menggunakan sistem aplikasi SMART (Irawan & Wahyuni, 2019).

Teknologi mempermudah untuk meningkatkan interaktifitas secara efektif dan efisin (Taufik et al, 2022). Salah satunya aplikasi ini bertujuan untuk membantu siswa profesional menemukan karir yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya. Selain itu, memberikan pemahaman tentang profesi dan pengambilan keputusan karir sesuai dengan tren karir saat ini memberikan pengetahuan dasar tentang kehidupan profesional dan memungkinkan siswa untuk menegaskan diri mereka dalam dunia kerja saat ini (Desnelita, 2022).

Dukungan dan bimbingan di tingkat pendidikan, kesadaran diri dan perencanaan di tingkat individu, serta pengakuan dan peluang masyarakat di tingkat masyarakat merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi jalur implementasi perencanaan karier bagi siswa sekolah kejuruan. Dimensi-dimensi ini saling terkait dan saling mempengaruhi, yang secara kolektif membentuk pilihan dan pengembangan karier siswa sekolah menengah kejuruan (Chuang et al, 2020).

METODE

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan pelatihan kepada siswa kelas XII dalam bentuk praktik terkait penggunan aplikasi sistem pengambilan keputusan karir dan bimbingan karir. Tempat pelatihan di ruang teori lantai empat ruang DKV (Desain Komunikasi Visual) pada SMKS Harapan Mulya. Peserta pelatihan yang diikutsertakan terdiri dari 35 Siswa dari 6 kompetensi kejuruan di antaranya DKV, teknik dan bisnis sepeda motor, teknik bodi otomatif, teknik kendaraan ringan otomotif, teknik komputer dan jaringan serta tata busana. Pelaksanaannya dibagi ke dalam tiga sesi. Untuk penerapan dari aplikasi didampingi Tim PkM yang terdiri dari 2 mahasiswa yang akan melatih cara kerja sistem tersebut.

Metode pelatihan penggunaan aplikasi sistem pendukung pengambilan keputusan karir dan bimbingan karir dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: 1) pelaksanaan dan implementasi sistem, 2) pelatihan, 3) pendampingan 4) monitoring evaluasi.

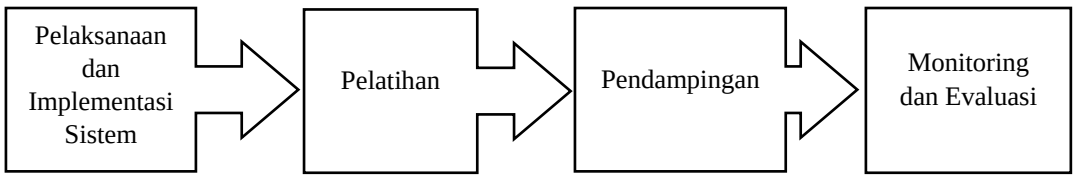

Gambar 1. Tahapan kegiatan pelatihan

Pelaksanaan dan implementasi

Persiapan dilakukan dengan observasi lapangan dan mencari informasi permasalahan yang ada di SMKS Harapan Mulya terkait karir siswa untuk kelas XII. Kemudian melakukan sosialisasi kegiatan terkait program PkM untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tidak produktif (sekolahan) tentang penggunaan perangkat teknlogi informasi dalam pendukung pengambilan keputusan karir dan bimbingan karir yang akan datang.

Tahapan persiapan melakukan survei ke pihak siswa-siswi kelas XII semua jurusan Data yang diambil untuk mengetahui kriteria yang digunakan dalam penentuan karir yang tepat. Jadi permasalahan pada siswa-siswi belum dapat menentukan karir apa yang mereka siapkan nantinya di dalam dunia kerja. Dengan melakukan survei dan menyebarkan kuesioner kepada para siswa dan mengisi kuesioner karir.

Gambar 2. Siswa mengisi kuesioner karir

Hasil pra survei langsung ke lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa kebingungan untuk menentukan karir yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Saat ini generasi Z khususnya sering berpindah tempat kerja karena adanya ketidaksesuan kemampuan, harapan, dan keterampilan dengan pekerjaan yang diambil siswa.

Pelatihan

Kegitan ini merupakan pengetahuan bagi siswa dalam menentukan karir mereka yang akan dikemas dalam bentuk aplikasi sistem pendukung keputusan. Dalam melakukan kegiatan yakni pembelajaran bersama-sama di mana seluruh siswa dan guru saling mendukung berjalannya suatu kegiatan tersebut. Untuk pelaksanaannya yang terlibat dalam kegiatan program langsung praktik untuk menggunakan sistem pendukung keputusan dalam penentuan karir. Dalam kegiatan ini siswa kelas XII dibimbing secara langsung oleh tim pelaksana dalam penggunaan sistem pendukung keputusan.

Pendampingan

Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pelatihan penggunaan aplikasi sistem pendukung keputusan. Pendampingan sebagai suatu strategi untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Sehingga mampu mengindentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pelatihan pada setiap kegiatan pendampingan. Pendampingan bagi siswa-siswi kelas XII agar dapat membantu meningkatkan kehandalan penggunaan sistem pendukung keputusan.

Monitoring dan evaluasi

Dalam monitoring kegiatan ini dilakukan pendampingan penerapan aplikasi sistem pengambilan keputusan karir dan bimbingan karir siswa paska lulus sekolah. Dalam kegiatan ini siswa kelas XII didampingi oleh tim pelaksana melakukan demonstrasi dan penerapan aplikasi sistem pengambilan keputusan. Dalam monitoring ini juga dilihat bagaimana potensi keberlanjutan program yang dilakukan. Strategi kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui kerja sama antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan SMKS Harapan Mulya. PkM ini dirancang dalam bentuk mengimplementasikan aplikasi dan pelatihan yaitu penggunaan sistem pengambilan keputusan karir dan bimbingan karir.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan program berlangsung pada Kamis - Jumat/5 - 6 September 2024 di SMKS Harapan Mulya yang dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00. Pelaksanaan

kegiatan dilakukan di ruang praktikum lantai 4 ruang DKV di mana pesertanya berasal dari kalangan siswa-siswi SMK. Tahapan metode meliputi pelaksanaan dan implementasi, pelatihan, pendampingan, dan monitoring evaluasi.

Tahapan pelaksanaan dan implementasi

Pelaksanaan dan implementasi dilakukan dengan memberikan praktik langsung pengisian kuesioner untuk melengkapi data diri dalam pencatatan karir yang diberikan secara langsung kepada siswa. Penjelasan implementasi sistem dan pengisian kuesioner disampaikan oleh Teguh Setiadi, S.Kom., M.Kom.

Gambar 3. Implementasi sistem dan pengisian kuesioner

Pelatihan

Pada tahap pelatihan yaitu memberikan materi kedua yang memuat empat topik materi penting. 1) Pentingnya perencanaan karir. 2) identifikasi pembawa berdasarkan kemungkinan. 3) Bagaimana merencanakan dan mengembangkan karir Anda, dan 4) Tahapan realisasi rencana karir. Pelatihan selanjutnya dibimbing Susanti Dwi Ilhami, SE., MM. Metode pelatihan yaitru menilai secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan ringan kepada para siswa yang terkait dengan materi tersebut. Setelah materi

pembelajaran selesai, pendampingan dilanjutkan dengan perencanaan dan tahapan pengembangan karir di era digital, dimulai dengan pengenalan dan penggunaan aplikasi dengan metode SMART.

Gambar 4. Penerapan aplikasi SMART karir kepada siswa

Pendampingan

Pendampingan dilakukan di ruang praktikum DKV agar bisa mempermudah siswa-siswi mendiskusikan kepada Tim PkM. Pendampingan dipimpin Teguh Setiadi, S.Kom., M.Kom. Saat pendampingan siswa-siswi diberi kesempatan konsultasi secara langsung.

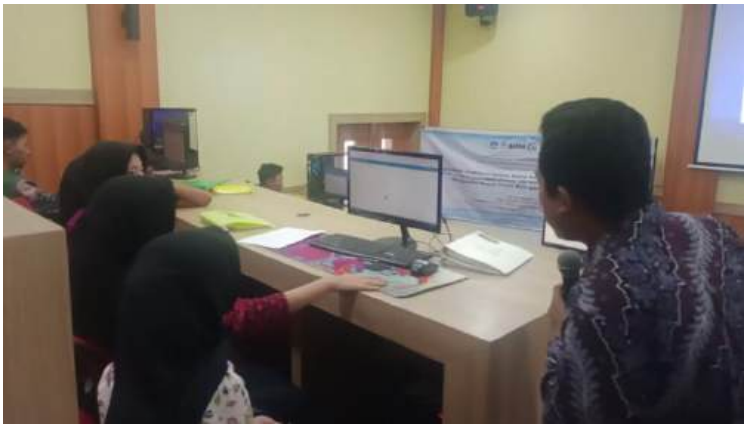

Gambar 5. Pendampingan dengan siswa penggunaan aplikasi

Monitoring evaluasi

Monitoring dilakukan oleh Tim PkM Laksamana Rajendra Haidar Azani Fajri, M.T., M.Kom. Hasil dari proses pelaksanaan PkM ini menunjukkan bahwa kegiatan

tersebut mendapat respon sangat positif dan antusias dari seluruh pihak yang terlibat. Hal ini antara lain karena adanya pemberian materi dan bimbingan karir.

Gambar 6. Monitoring yang dilakukan dengan siswa

Di SMKS Harapan Mulya siswa-siswi belajar dengan lebih menarik dan bijaksana. Mulai dari metode interaktif, pemanfaatan teknologi, dan diskusi. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pelatihan perencanaan karir dan pengembangan keterampilan di SMKS Harapan Mulya memberikan pengaruh yang signifikan. Seluruh peserta memperdalam pemahaman tentang pentingnya perencanaan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Gambar 7. Tahapan siswa mengisi kuesioner

Selanjutnya tahapan evaluasi adalah melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan kegiatan PkM berdasarkan hasil survei kepada siswa yang telah melakukan kegiatan pelatihan perencanaan karir. Pada tahapan ini siswa diberikan kuesioner post test oleh

Tim PkM. Dari hasil kegiatan yang dapat dilihat dari hasil kuesioner tersebut dengan dibagikan kepada pada saat sebelum melakukan acara pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sesudah melakukan acara pelaksanaan akhir dari pendampingan tentang karir.

Grafik untuk penilaian evaluasi dari tahapan 1) pentingnya karakteristik pekerjaan; 2) layanan pengembangan kematangan karier; 3) layanan pengembangan analisis kesempatan karier; 4) layanan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan karier, dan 5) pengembangan karier, sebagaimana Gambar 8.

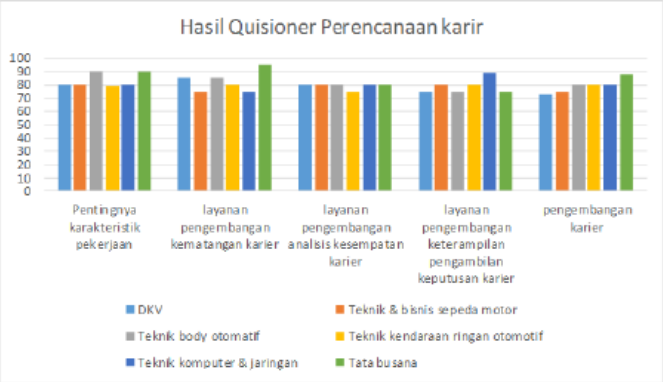

Gambar 8. Grafik hasil kuesioner perencanaan karir

Pada tahapan akhir pelaksanaan pelatihan dan penerapan aplikasi karir berjalan dengan lancar. Kegiatan ditutup dengan foto bersama siswa-siswi SMKS Harapan Mulya, yang didampingi Kepala Jurusan Desain Komunikasi Visual Adri Kurnia R, A.Md.

Gambar 9. Foto bersama pelatihan dan implementasi karir

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan penerapan aplikasi SMART karir khususnya para siswa-siswi SMK Harapan Mulya bertujuan untuk memperdalam dan meningkatkan pemahaman tentang perencanaan dan pengembangan karir siswa setelah lulusan sekolah yang mempunyai dampak yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi proses dan *review* pelaksanaan kegiatan pelatihan yang mendapat respon sangat positif dan perlu dilanjutkan sebagai kegiatan sekolah sehari-hari.

Bagi guru bimbingan dan konseling dapat melakukan stimulus kepada setiap siswa-siswi. Dalam hal ini guru sebagai pengawas agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa-siswi dan mengenali potensi yang dimiliki setiap siswa-siswi agar mereka menyadari potensi apa yang ada di dalam dirinya sehingga bisa percaya diri dalam pengembangan karirnya kedepan.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana hibah tahun 2024. Para Tim PkM mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang atas dukungannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMKS Harapan Mulya yang telah memberikan ijin melakukan PkM sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Chuang, N.-K., Lee, P. C., & Kwok, L. (2020). Assisting Students with Career Decision-Making Difficulties: Can Career Decision-Making Self-Efficacy and Career

Decision-Making Profile Help? *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, *26*, 100235. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.100235.

Desnelita, Y. (2022). *Model Rekomendasi Karir Mahasiswa Sistem Informasi Menggunakan Sistem Pakar*. Samudra Biru.

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI 'Journal Of Guidance And Counseling*, *5*(1), 46–62.

Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills And Entrepreneurship In Industry 4.0. *Formosa Journal Of Applied Sciences*, *1*(6), 1221–1240.

Hayuanti, R. (2019). Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, *3*(2), 63–71

Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 284–292.

Irawan Y, Wahyuni R. (2019) Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Baru di SMK Negeri 1 Tapung Hulu Menggunakan Metode Simple Multi Attribut Rating Technique (SMART). JOISIE (Journal Inf Syst Informatics Eng);3(1):16–24.

Ismoyo, A. G., & Wahjudi, E. (2023). Studi Deskriptif Kesiapan Kerja, Kompetensi Kejuruan, Dan Efikasi Diri Siswa SMK Jurusan AKL Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, *3*(2), 257–266.

Lin L. F., Xu L. D. (2022) Reflection on Career Planning of Students in Higher Vocational Col-leges[J]. Employment and Security, (07):166-168.

Kertechian, K. S., & Bester, F. (2023). Validation of a Translation of the Student Career

Construction Inventory in French University Students. *The International Journal of Management Education*, *21*(1), 100751. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100751.

Nur, N. W., Harum, A., & Rahman, A. (2023). Analisis Kebutuhan Modul Career Information Processing (CIP) Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Media Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik. *EDUCANDUM*, *9*(1), 86–94.

Susanti, R. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Daya Saing Siswa SMK Melalui Program Pengembangan Karir. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 30–37.

Taufik, A., Sudarsono, G., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). *Pengantar teknologi informasi*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 1-113.

Indonesian Journal of

Society Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com

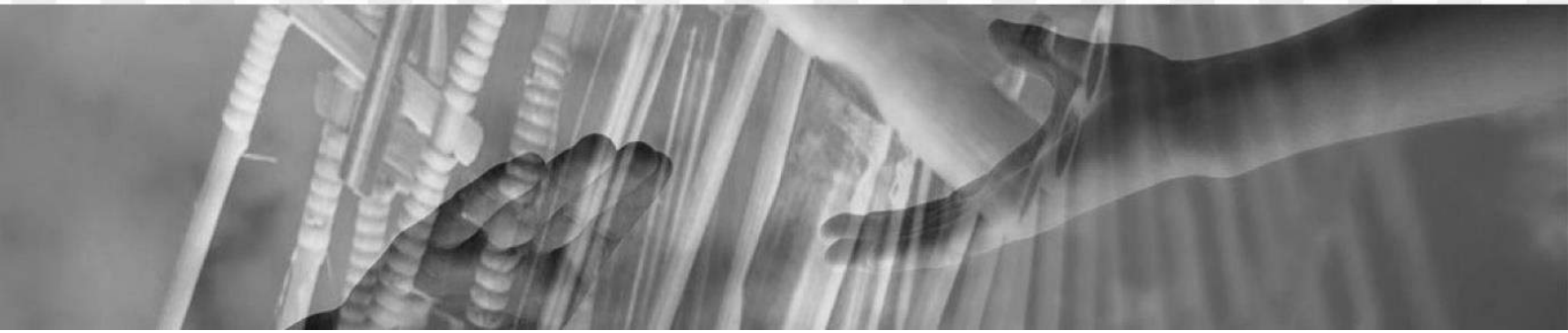

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
(Indonesian Journal of Society Engagement)

Vol. 5, No. 2, Agustus 2024, Hal. 120 – 137
DOI: https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.171

Pendampingan Pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar dalam Penguatan Sekolah Penggerak Melalui Optimalisasi Peran Komunitas Belajar di Kabupaten Parigi Moutong

Miftah[1]*, Nurasyah Dewi Napitupulu[2], Muhammad Zaky[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu
Jln. Soekarno Hatta No. KM. 9, Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
miftahfisika12@gmail.com

Kata Kunci:
platform merdeka mengajar; kurikulum merdeka; sekolah penggerak; komunitas belajar

Abstrak Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di sekolah-sekolah penggerak, peran komunitas belajar dan pemanfaatan teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar sangat penting untuk memberikan dampak positif. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi dan mengoptimalkan peran komunitas belajar dalam penguatan sekolah penggerak melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dengan tahapan pelaksanaan yaitu mengidentifikasi kebutuhan sekolah penggerak dan komunitas belajar terkait, memberikan pelatihan untuk memahami dan mengoptimalkan pemanfaatan Platform merdeka mengajar, pembentukan dan penguatan komunitas belajar ditingkat sekolah melalui kegiatan lokakarya komunitas belajar, dan monitoring serta evaluasi pelaksanaan program. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan hasil dan manfaatnya berupa peningkatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru, nampak peran komunitas belajar yang lebih aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta adanya penguatan kapasitas sekolah penggerak melalui kolaborasi dengan komunitas belajar.

Keywords:
freedom to teach platform; independent curriculum; driving schools; learning community

Abstract *In an effort to improve the quality of education, especially in driving schools, the role of learning communities and the use of technology such as the Merdeka Mengajar Platform is very important to have a positive impact. The purpose of this service is to assist and optimize the role of the learning community in strengthening the driving school through the use of the Merdeka Mengajar Platform with the stages of implementation, namely identifying the needs of driving schools and related learning communities, providing training to understand and optimize the use of the Merdeka Mengajar Platform, forming and strengthening learning communities at the school level through learning community workshops, and monitoring and evaluating program implementation. From this service activity, it is expected that the results and benefits will be in the form of increased utilization of the Merdeka Mengajar Platform by teachers, a more active role of the learning community in supporting learning activities, and strengthening the capacity of driving schools through collaboration with learning communities.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini. Sebab kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Ngafifi, 2014; Waqfin et al., 2021).

Dalam era yang serba digital dan menghadirkan banyak sekali tantangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, kemajuan teknologi telah membawa perubahan di dalam sektor pendidikan. Sebagai tindak lanjut atas kecemasan penurunan kualitas sumber daya manusia di tengah percepatan digitalisasi, maka langkah paling tepat menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam mendidik.

Oleh karena itu, diciptakanlah sebuah *platform* khusus bagi guru untuk mengembangkan potensi dan kemampuan guru. Kemendikbudristek meluncurkan *platform* merdeka mengajar yang merupakan aplikasi untuk mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka mempunyai khas bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Priantini et al. (2022) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam, di mana pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan pengetahuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Strategi ini merupakan sebuah ikhtiar yang bertujuan untuk mensukseskan dalam proses pembelajaran (Ritonga, Hamid, et al., 2022; Ritonga, Harahap, et al., 2022).

Berbagai macam konsep dan perubahan yang muncul pada kurikulum merdeka sesungguhnya bukan hal yang baru. Namun hal tersebut merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Rani et al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa.

Pada kurikulum merdeka ini pula, Kemendikbudristek meluncurkan *platform* merdeka mengajar (PMM) untuk menjawab perkembangan dunia digitalisasi dalam mengakses konten dan fitur-fitur terkait pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka didukung dengan adanya *platform* merdeka mengajar (Simangunsong et al., 2023; Sunarni & Karyono, 2023).

Selain itu pemerintah meluncurkan *platform* merdeka mengajar untuk guru pada satuan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, dan mendukung pengembangan profesional guru. Melalui penggunaan *platform* merdeka mengajar, pemerintah berupaya mendukung program sekolah penggerak dengan menyediakan sarana yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Tujuan dari *platform* merdeka mengajar adalah untuk menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong pembelajaran yang efektif dan lingkungan kerja yang positif (Hariandi et al., 2023; Rohimat & Najarudin, 2022). *Platform* merdeka mengajar meliputi komunitas pembelajaran *online*, pembelajaran mandiri, perencanaan dan pengembangan karir (pengembangan portofolio guru), *crowdsourcing* konten (pengembangan konten mengacu pada kontribusi yang dapat dilakukan oleh khalayak luas), komunitas pembelajaran *online* (kolega dan pendidik dapat belajar *mutual, help, support, exchange*) dan *professional teacher networks* (*platform* untuk mempresentasikan profil guru, pengalaman dan keterampilan profesional) (Fitriya et al., 2023; Surani & Asnawati, 2022).

Hadirnya *platform* pada kurikulum merdeka ini membawa efek yang baik jika dikolaboratifkan dengan komunitas belajar yang ada di satuan pendidikan. *Platform* ini juga dapat memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui komunitas

belajar. Hal ini memperkuat ekosistem pembelajaran dan mempromosikan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Pemerintah dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, ingin memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat bersaing secara global. Meluncurkan *platform* merdeka mengajar merupakan langkah untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi et al. (2022) menerangkan bahwa kebutuhan terhadap *platform* merdeka mengajar penting bagi setiap guru untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, PMM dapat menjadi teman bagi guru dalam mengembangkan diri untuk menginspirasi dan mengajar lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan PMM diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik (Andari, 2022).

Platform merdeka mengajar merupakan langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia serta disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya (Budiarti, 2022). Namun memang dirasakan dalam penggunaanya masih banyak guru yang belum mahir dalam mengoperasikan fitur-fitur pada *platform* apalagi mengimplementasikannya.

Oleh karena itu dibutuhkan konsep atau strategi secara dinamis agar fitur-fitur *platform* dapat diketahui manfaatnya, salah satunya melalui peran komunitas belajar. Komunitas belajar dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi anggota komunitas dari sisi berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan pengetahuan baru, pengembangan skill, kepercayaan diri, dan jaringan dengan orang lain (Sekar & Kamarubiani, 2020).

Pada kurikulum merdeka, salah satu hal yang ditekankan adalah adanya kolaborasi antar pendidik, kepala sekolah, dan pengawas melalui komunitas belajar. Dalam skala

kecilnya, komunitas belajar itu sendiri terdapat disatuan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolahnya, kepala sekolah adalah pihak yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Lidiawati et al., 2023; Wahyudi et al., 2019). Kepala sekolah perlu melakukan tata kelola sumber daya manusia dengan baik sehingga dapat dipastikan bahwa semua guru telah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing (Megawati et al., 2021; Titihalawa et al., 2023).

Menurut Mitchell & Sackney (2009), komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi, dan menghargai proses pembelajaran. Dengan menggabungkan keunggulan *platform* digital dan kolaborasi komunitas belajar. Penguatan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pendidikan tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan inklusif bagi sekolah penggerak.

METODE

Metode perencanaan kegiatan

Pada tahap ini langkah-langkah yang perlu dilaksanakan adalah:

a. Melakukan kunjungan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Parigi Moutong untuk meminta kesediaan dalam bermitra pada satuan pendidikan yang masuk dalam program sekolah penggerak angkatan III di wilayah Kabupaten Parigi Moutong dan menjelaskan latar belakang dan tujuan program pengabdian yang akan dilaksanakan.
b. Melaksanakan observasi pada sekolah yang termasuk dalam program sekolah penggerak untuk satuan pendidikan jenjang PAUD, SD, dan SMP.
c. Mempersiapkan surat izin dan berkas yang diperlukan.

d. Mempersiapkan tempat pelatihan/lokakarya, materi, dan instrumen pengabdian lainnya. Adapun tempat pelaksanaan lokakarya berpusat di SMP Negeri 2 Parigi Kabupaten parigi Moutong.
e. Mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan.

Metode pelaksanaan program kegiatan

Pada program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan melalui metode lokakarya. Metode ini dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan interaktif kepada peserta. Adapun peserta lokakarya yang mengikuti kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan latihan praktis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu topik atau keterampilan tertentu.

Pada sesi penjelasan, akan dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat berpartisipasi pada saat lokakarya berlangsung. Peserta pada kegiatan lokakarya ini tentunya telah dibagi sesuai dengan satuan pendidikan/komunitas belajarnya. Muatan materi yang ditampilkan meliputi pengenalan dan pemanfaatan *platform* merdeka mengajar serta penguatan komunitas belajar pada sekolah penggerak. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Pelaksanaan	Aktivitas Pelaksanaan
		• Tanya jawab seputar *Platform* merdeka mengajar dan komunitas belajar

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Pelaksanaan	Aktivitas Pelaksanaan
		• Memberikan angket berupa isian atau kuesioner seputar PMM dan komunitas belajar • Peserta menjawab pertanyaan *reflektif* • Peserta memberi umpan balik • Pemaparan materi oleh fasilitator / narasumber • Diskusi / tanya jawab • Peserta terbagi beberapa kelompok sesuai dengan satuan pendidikan / komunitas belajarnya • Melalui komunitas belajarnya, fasilitator memberikan pendampingan terkait dengan penggunaan *Platform* merdeka mengajar • Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada ruang kolaborasi • Diskusi / tanya jawab • Membuat aksi nyata satuan pendidikan

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Pelaksanaan	Aktivitas Pelaksanaan
		• Mempresentasikan hasil rancangan aksi nyata • Diskusi / tanya jawab • Mempresentasikan hasil pemanfaatan PMM melalui komunitas belajar. • Refleksi praktik baik dalam komunitas belajar • Unggah karya pada bukti karya melalui PMM

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal, dilaksanakan kegiatan berupa pemberian angket atau tes pemahaman guru terkait dengan digitalisasi *platform* merdeka mengajar dan pemahaman terkait komunitas belajar. Tes pemahaman ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru, menilai kesiapan satuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan mendukung pengembangan komunitas belajar, memastikan efektivitas implementasi program, dan pemantauan evaluasi terkait dengan penguasaan digitalisasi pembelajaran serta implementasi program kegiatan pada komunitas belajar.

Hasil yang didapatkan sebagaimana tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Tes Pemahaman terkait dengan penggunaan PMM dan komunitas belajar

No.	Nama Peserta	Pre Test	Ket.	Post Test	Ket.	N-Gain
1.	Ro	60	kurang	72	kurang	0,3
2.	MD	65	baik	78	baik	0,4
3.	Az	64	kurang	77	baik	0,4
4.	RL	68	kurang	76	baik	0,3
5.	Sa	60	kurang	73	kurang	0,3
6.	DMF	65	kurang	76	baik	0,3
7.	Ag	70	kurang	78	baik	0,3
8.	Ro	76	baik	94	baik	0,8
9.	He	70	kurang	76	baik	0,2
10.	FLS	60	kurang	70	kurang	0,3
11.	Rs	76	baik	92	baik	0,7
12.	Za	76	baik	90	baik	0,6
13.	Nr	68	kurang	84	baik	0,5
14.	Nu	62	kurang	74	kurang	0,3
15.	Hs	60	kurang	73	kurang	0,3
16.	Pe	60	kurang	72	kurang	0,3
17.	FL	77	baik	82	baik	0,2
18.	Mn	76	baik	88	baik	0,5
19.	Rm	65	kurang	78	baik	0,4
20.	Sd	64	kurang	78	baik	0,4
21.	Ht	68	kurang	88	baik	0,6

No.	Nama Peserta	Pre Test	Ket.	Post Test	Ket.	N-Gain
22.	Ha	62	kurang	90	baik	0,7
23.	Mu	77	baik	84	baik	0,3
24.	NC	77	baik	94	baik	0,7
25.	Rv	76	baik	92	baik	0,7

Adapun dokumentasi selama kegiatan pendampingan pemanfaatan *platform* merdeka mengajar seperti pada Gambar 1.

Gambar 1. Pendampingan pemanfaatan *platform* merdeka mengajar

Pembahasan

Dalam prosesnya, elaborasi dan eksplorasi melalui komunitas belajar memperkuat kerja sama antarguru. Kerja sama ini antara lain berbagi solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam menggunakan *platform* merdeka mengajar dan saling memberikan umpan balik. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan profesional dan perbaikan terus-menerus.

Selain itu, salah satu hal penting yang didapatkan adalah peningkatan kemandirian guru dalam pengembangan profesional. Dengan adanya komunitas belajar yang

mendukung, guru didorong untuk terus belajar dan berkembang, baik melalui interaksi langsung dengan *platform* maupun dengan rekan-rekan mereka.

Berdasarkan aksi nyata yang telah dirancang dan diimplementasikan melalui komunitas belajarnya, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kolaborasi antarguru; implementasi melalui komunitas belajar telah menghasilkan kolaborasi yang lebih kuat di antara guru-guru, baik dalam berbagi praktik terbaik maupun dalam mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Guru lebih aktif terlibat dalam diskusi, bertukar ide, dan saling mendukung dalam penggunaan fitur-fitur *platform*.
2. Pemanfaatan optimal fitur *platform*; guru yang terlibat dalam komunitas belajar nampak mampu memanfaatkan secara optimal fitur-fitur yang tersedia di *platform* merdeka mengajar, seperti modul pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, alat bantu asesmen formatif yang memungkinkan guru melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa secara real-time, dan pelatihan-pelatihan daring yang mendukung pengembangan kompetensi profesional mereka.
3. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa; guru yang menggunakan *platform* merdeka mengajar melaporkan peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang lebih menarik dan relevan, dengan penggunaan media interaktif dan pendekatan kontekstual, membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru juga mampu lebih baik dalam mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Percepatan penerapan kurikulum merdeka; berdasarkan hasil praktik, baik di sekolah, komunitas belajar mempercepat penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah. Guru saling berbagi pengalaman tentang penerapan kurikulum ini, yang memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengatasi kesulitan atau kebingungan

terkait perubahan dalam struktur dan metode pembelajaran. Dengan bimbingan komunitas belajar, penerapan kurikulum menjadi lebih sistematis dan terarah.

5. Munculnya inovasi pembelajaran; guru-guru yang terlibat dalam aksi nyata ini mampu merancang dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Beberapa inovasi yang muncul antara lain; (1) pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang lebih terstruktur, yang diterapkan pula pada kegiatan P5; (2) pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata; (3) pembelajaran dengan pendekatan saintifik; (4) dan integrasi teknologi melalui media pembelajaran digital yang membuat materi ajar lebih interaktif.
6. Penguatan kemandirian dan inisiatif guru; penggunaan *platform* merdeka mengajar melalui komunitas belajar mendorong guru untuk lebih mandiri dalam mengembangkan diri secara profesional. Tampak bahwa guru lebih proaktif mengikuti pelatihan mandiri, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka, dan mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.
7. Perbaikan dalam pengelolaan kelas dan asesmen; berdasarkan refleksi dan evaluasi pembelajaran dalam kelas, guru melaporkan adanya peningkatan dalam pengelolaan kelas serta asesmen perkembangan siswa. Dengan menggunakan *platform* ini, nampak bahwa guru memantau kemajuan siswa lebih akurat dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Penggunaan alat asesmen formatif yang tersedia pada *platform* membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran.
8. Dukungan komunitas yang lebih kuat; berdasarkan praktik baik yang dilaksanakan, komunitas belajar tidak hanya menjadi tempat berbagi pengetahuan, tetapi juga adanya

dukungan moral dan profesional. Guru merasa lebih didukung oleh sesama anggota komunitas dalam menghadapi tantangan sehari-hari di kelas, sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengajar.

9. Pengembangan budaya belajar berkelanjutan; dari aksi nyata ini, terlihat adanya budaya belajar berkelanjutan di antara para guru. Komunitas belajar memfasilitasi pengembangan profesional yang konsisten, di mana guru terus belajar dari pengalaman dan saling berbagi pembelajaran baru. *Platform* merdeka mengajar menjadi alat yang mendukung proses ini, menyediakan sumber daya, dan materi pelatihan yang dapat diakses secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil praktik tampak ada peningkatan pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan tentang penggunaan *platform* merdeka mengajar dan pemahaman tentang komunitas belajar. Berdasarkan hasil analisis tes menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengintegrasikan konten dari *platform* merdeka mengajar ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka memahami cara menggunakan modul-modul yang tersedia untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum merdeka dan menggunakan sumber daya digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, guru memahami prinsip-prinsip kurikulum merdeka setelah menggunakan *platform*. Ini termasuk konsep pembelajaran yang fleksibel, penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan penggunaan asesmen formatif untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan dalam lokakarya menunjukkan bahwa guru yang memahami *platform* merdeka mengajar dengan baik dapat mengimplementasikan kemampuan untuk memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada *platform*. Namun tentunya bagi semua guru hal ini masih tetap dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

SIMPULAN

Digitalisasi memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan kolaboratif antara siswa, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital membantu memfasilitasi akses ke berbagai sumber daya belajar yang berkualitas. Satuan pendidikan yang memanfaatkan digitalisasi melalui komunitas belajar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selanjutnya guru di satuan pendidikan yang mengoptimalkan komunitas belajar melalui digitalisasi dapat meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, yang pada akhirnya memperkaya metode pengajaran dan memperluas cakupan pembelajaran. Adanya dukungan komunitas belajar berbasis digital, siswa didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengakses informasi serta memperdalam pemahaman mereka.

Teknologi digital memungkinkan satuan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dalam distribusi materi dan koordinasi pembelajaran. Platform digital memudahkan penyampaian informasi dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan jangkauan yang lebih luas. Optimalisasi komunitas belajar melalui digitalisasi di satuan pendidikan mendukung berbagai kebijakan pendidikan yang mendorong transformasi digital, seperti kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini Tim Dosen Universitas Universitas Tadulako yang melaksanakan kegiatan PkM mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Republik Indonesia sebagai pemberi pendanaan Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para tenaga pendidik yang telah meluangkan waktu mengikuti pelatihan. Begitu pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 65–79. https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694.

Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform as A Support for The Quality of Mathematics Learning. *Matematika Dan Pembelajaran*, *10*(1), 13–25. https://doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858.

Fitriya, A. H., Azmi, P., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(9). http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id.

Hariandi, A., Dewi, K. P., Voseka, R., Sari, S. A., & Ramawani, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *06*(01), 7737–7746. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4108.

Lidiawati, Lastriyani, I., Gunawan, U., Berliana, Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Margono, Friman, M., & Apip, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi* (A. T. R. Rosa, Ed.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.

Megawati, Syamsir, & Firdaus. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, *1*(2), 31–45. http://journal.iaimsinjai.ac.id.

Mitchell, C., & Sackney, L. (2009). Sustainable Improvement: Building Learning Communities that Endure. *Brock Education Journal*, *19*(1). https://doi.org/10.26522/brocked.v19i1.123.

Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *2*. http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23.

Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *8*(2). http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM.

Regina Putri Novia Rani, P., Asbari, M., Dandi Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management*, *02*(06). https://jisma.org.

Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(1), 309–315.

Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 995–1002.

Rohimat, S., & Najarudin. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *3*(2), 94–102. https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251.

Sanusi, Rohimat, S., & Munthahanah. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *Jurnal ABDIKARYA*, *4*(2), 124–132.

Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, *2*(1).

Simangunsong, A. D., Manihuruk, M. F., Sauduran, G. N., Siahaan, S. T., & Lastri. (2023). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pengenalan Platform Merdeka Mengajar. *JNB: Jurnal Nusantara Berbakti*, *1*(1), 80–87. https://ukitoraja.id/index.php/jnb80.

Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *05*(02), 1613–1620. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796.

Surani, D., & Asnawati, A. N. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik di SMPN 10 Cilegon. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, *2*(2). https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.

Titihalawa, S., Prihatin, T., & Pramono, S. E. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 716–720. http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes.

Wahyudi, A., Sumardjoko, B., & Darsinah. (2019). Peran Pemimpin Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Varia Pendidikan*, *31*(1). http://print.kompas.com,

Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 155–159. https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2112.

Indonesian Journal of

Society Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com

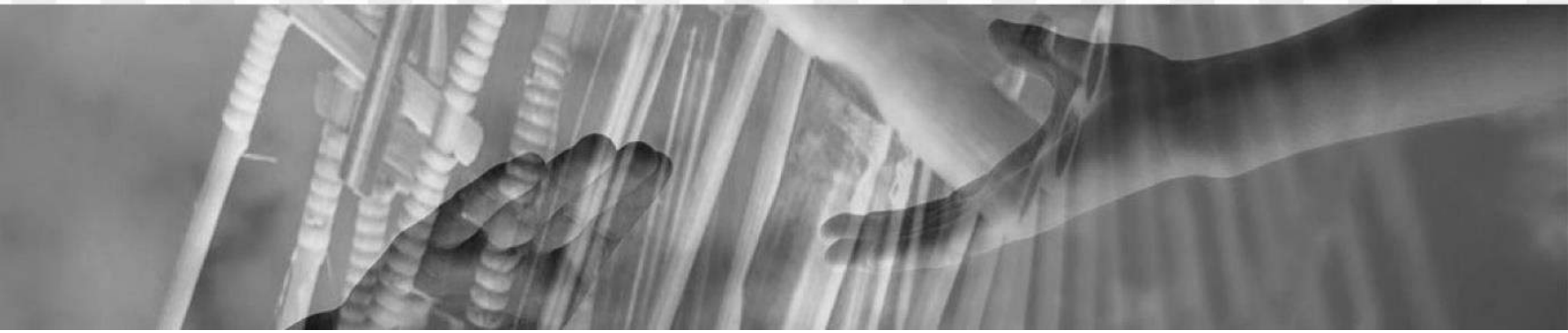

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
(Indonesian Journal of Society Engagement)

Vol. 5, **No.** 2, **Agustus** 2024, **Hal.** 138 – 155
DOI: https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.163

Menciptakan Kemandirian Batik Bekasi untuk UKM Batik di Pemerintah Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Retno Purwani Setyaningrum[1]*, Muhamad Ekhsan[2], Muhammad Fatchan[3]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
[3]Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa
Jalan Inspeksi Kalimalang No. 9, Arah Deltamas, Tegal Danas, Cikarang Pusat, Kabupaten. Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
retno.purwani.setyaningrum@pelitabangsa.ac.id

Kata Kunci:
kemandirian;
batik bekasi;
keberlanjutan

Abstrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian Batik Bekasi dengan memperkenalkan pakem Batik Bekasi serta keterbaruan Batik Bekasi dari batik batik yang ada di Indonesia, serta kemandirian sebagai seorang *entrepreneur* yang mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan digital marketing, cara pembuatan konten baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, business model canvas, AMO (*Ability Motivation Opportunity*), *innovation and creativity*, dan *branding.* Selain pelatihan juga dilakukan pendampingan serta choaching dan pembuatan aplikasi platform Batik Bekasi, sehingga system promosi tidak hanya melalui pameran pameran, namun juga dilakukan penjualan melalui online yang biasa digunakan yaitu melalui IG ataupun media online lainnya, namun diciptakannya aplikasi platform yang khusus mengenai Batik dan menonjolkan kebaruan batik Bekasi dengan batik lainnya di Indonesia, bahkan pembuatan batik dan ecoprint yang tidak hanya digunakan untuk fashion namun batik maupun ecoprint di tuangkan dalam berbagai handycraft. Bahkan dibuatkan yang sesuai di konsumsi generasi minilenial dan Z sebagai generasi mayoritas di Indonesia.

Keywords:
independence;
bekasi batik;
sustainability

Abstract *This Community Service (PkM) activity aims to create the independence of Bekasi Batik by introducing Pakem Batik Bekasi and the novelty of Bekasi Batik from batik batik in Indonesia, as well as independence as an entrepreneur who is able to increase the competitiveness and sustainability of his business. The method used is to provide digital marketing training, how to create content both in indonesian and english, business model canvas, AMO (Ability Motivation Opportunity), innovation and creativity, and branding. In addition to training, mentoring and coaching are also provided and the creation of the Bekasi Batik platform application, so that the promotion system is not only through exhibitions, but also online sales are usually carried out, namely through IG or other online media, but the creation of a platform application specifically about Batik and highlighting the novelty of Bekasi batik with other batik in Indonesia, even the creation of batik and ecoprint which are not only used for fashion but batik and ecoprint are poured into various handicrafts. Even made according to the consumption of the millennial and Z generations as the majority generation in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Saat ini, produk Batik semakin disukai oleh konsumen di Indonesia sebagai karya budaya yang diakui dunia oleh UNESCO. Batik berbeda dari produk budaya lainnya karena motif dan desainnya adalah karakteristik dan kebanggaan orang Indonesia (Borshalina, 2015). Temuan ini menjadi relevan dalam konteks pengembangan Batik Bekasi, mengingat daerah ini memiliki potensi yang serupa dengan adanya dukungan pemerintah daerah dan komunitas batik yang aktif.

Berdasarkan sejarah, pada masa kolonial Belanda di Bekasi telah mempunyai batik di mana sudah banyak dikenal pada masa itu. Sejarah batik di Bekasi telah ada sejak 1892. Pada akhirnya pada 10 Maret 2014, Bekasi secara resmi mendaftarkan pakem motif batik pada Ditjen HAKI. Sehingga diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat dan martabat para pelaku kerajinan batik dan mendukung usaha guna meningkatkan kesejahteraan rakyat (Khalda et al., 2023).

Model kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif, seperti yang dijelaskan oleh Rahadi (2017), dapat menjadi pendekatan strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha batik melalui inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal dan global. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui UKM telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh Imamilkhoir et al. (2022) dalam studi mereka tentang peran UKM Batik Canting Bekasi.

Upaya ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan sinergi komunitas dalam menciptakan dampak ekonomi yang signifikan. Komunitas Batik Bekasi melibatkan berbagai unsur masyarakat, yaitu budayawan, sejarahwan, akademisi, mahasiswa, maupun pelajar (Kaur et al., 2018).

Borshalina (2015) meneliti strategi pemasaran Batik Trusmi di Cirebon dan menjelaskan bagaimana batik bukan hanya sekadar produk tekstil, melainkan bentuk warisan budaya yang menyatukan identitas dan kebanggaan bangsa. Batik memiliki nilai artistik dan sejarah yang diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia, sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk melestarikannya.

Temuan Borshalina menunjukkan pengembangan dan pemasaran batik, khususnya Batik Trusmi, dapat dilakukan melalui penggunaan bahan pewarna alami untuk menarik minat pasar global yang sadar lingkungan. Berdasarkan hal ini, pelestarian batik di wilayah lain, seperti Batik Bekasi, menjadi krusial, terutama dalam upaya melestarikan budaya lokal yang kaya dengan simbol dan motif khas yang mencerminkan identitas Bekasi. Strategi yang digunakan untuk Batik Trusmi dapat memberikan panduan bagi UKM Batik Bekasi dalam meningkatkan daya saing melalui pendekatan pemasaran yang terfokus pada keaslian dan keunikan budaya.

Batik Bekasi memiliki ciri khas kultur masyarakat betawi yang ada di Provinsi Jawa Barat. Saat ini batik khas Bekasi ada 12 pakem motif batik. Adapun 12 pakem batik Bekasi ini terbagi ke dalam 4 kategori yaitu flora (di antaranya Bambu, Buah Kecapi, Bunga Melati dan, Teratai). Kemudian fauna (di antaranya Ikan Gabus, Lele, Ikan Sepat, dan Ikan Betik). Kategori sejarah (di antaranya Gedung Juang Tambun, Kali Bekasi, Monumen Perjuangan, dan Bambu Runcing). Kategori budaya (di antaranya Tari Topeng, Legenda Rawa Tembaga, permainan anak seperti Benteng serta Tanidor, dan Batik Terang warna Hijau Lumut, Hijau Daun, dan Merah Tanah (Fitinline, 2014).

Dalam konteks Batik Bekasi, keempat kategori motif yang dikembangkan (flora, fauna, sejarah, dan budaya) merepresentasikan kekayaan alam dan warisan budaya Bekasi. Motif-motif ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai medium untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dan sejarah Bekasi kepada generasi

berikutnya. Kusrianto menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang filosofi motif batik sangat penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan batik sebagai produk budaya yang berkelanjutan Batik khas Bekasi masih terus berinovasi.

Alasan tim memilih Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UKM Batik karena saat ini merupakan usaha kecil menengah yang masih dikelola secara tradisional dan belum dikelola secara professional. Kemudian masih sebagai usaha sampingan, karena masih sibuk dengan urusan rumah tangga. Padahal batik Bekasi merupakan suatu karya seni yang dapat menjadi karya seni unggulan di Indonesia (Prabhawati, 2019).

Dalam konteks batik Bekasi, potensi ini menjadi sangat strategis mengingat posisi Bekasi sebagai kota industri yang membutuhkan diversifikasi ekonomi berbasis budaya. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi UKM Batik Bekasi, di mana mayoritas pelaku usaha masih menjalankan usahanya secara tradisional dan belum memaksimalkan potensi teknologi digital dalam pengembangan bisnis mereka.

Berdasarkan hal tersebut, selain peningkatan kapasitas produksi dan kreativitas desain, transformasi digital menjadi aspek crucial yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UKM Batik Bekasi. Selain itu, mereka masih menggunakan pemasaran transaksional.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dermawan & Primawanti, 2021, di mana baru ada sekitar 13% UMKM di Indonesia yang melakukan pemanfaatan teknologi secara maksimal. Dengan demikian perlu ada perubahan menjadi pemasaran dengan sistem *online* bekerjasama dengan platform *e-commerce*. Berdasarkan hasil wawancara 15 anggota Koperasi Sebatik Indonesia Mandiri menyatakan bahwa 12 dari 15 UKM belum mempunyai *website* di mana mereka mengharapkan dibuatkan *website* dan ada aplikasi *platform* khusus tentang batik.

Melalui promosi dan inovasi, industri batik mampu memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini relevan bagi Batik Bekasi, di mana keberlanjutan dan strategi promosi yang efektif dapat membantu UKM Batik Bekasi mengembangkan usahanya dan memposisikan produk mereka di pasar global.

Metode ini terbukti efektif dalam memberikan arahan strategis yang dapat meningkatkan daya saing industri batik, termasuk Batik Bekasi mengikuti perspektif Steelyana. Batik Bekasi dapat berperan sebagai pilar budaya lokal yang memperkuat ekonomi daerah dengan memanfaatkan tren pasar internasional yang menghargai produk budaya asli. Sehingga penggunaan *platform e-commerce* membuat jangkauan pasar UKM Batik menjadi lebih luas. Apabila sistem pemasaran meningkat tentu juga akan meningkatkan produksi dari UKM Batik Bekasi.

Dari pantauan tim pengusul, melalui kunjungan ke *workshop*, serta bazar baik yang diadakan oleh Universitas Pelita Bangsa, maupun yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi pada 2022, 2023, dan 2024 serta kunjungan ke bazar yang ada di AEON Deltamas, Kabupaten Bekasi pada Mei 2024 masih terlihat corak batiknya masih monoton. Oleh karena itu perlu adanya kreatifitas dan inovasi yang menarik walaupun pakem nya sudah ada, namun apabila dilakukan inovasi dan kreatifitas juga akan menarik pelanggan.

Dari hasil wawancara tim pengusul dengan anggota Koperasi Sebatik Indonesia Mandiri menyatakan bahwa mayoritas pelanggan merupakan kaum milenial, di mana mereka masih keluarga kecil, yang senang belanja, karena kebutuhannya belum banyak seperti generasi 40 thn keatas lebih banyak untuk kebutuhan pokok lain dan kebutuhan pendidikan anaknya yang lebih tinggi. Pelangggan ini lebih senang dengan corak-corak yang menarik, warna-warna cerah serta *design* yang inovatif.

Saat ini pengenalan batik Bekasi yang hanya mengandalkan pameran busana tanpa adanya media informasi dan kurang menarik di pandangan kaum milenial. Media promosi yang kurang menggambarkan minenial. Oleh karena itu agar batik Bekasi lebih dikenal dan disadari keberadaannya, perlu ditingkatkan media pengenalan yang lebih menarik, informatif, dan interaktif. Misalnya, eksibisi yang sudah sering dilakukan di berbagai kegiatan untuk menarik perhatian generasi muda yang memang tertarik dengan hal yang berkaitan dengan penyajian yang kreatif. Kemudian penggunaan media interaktif yang dapat memberi pengalaman baru bagi kaum milenial.

Selain itu promosi juga berperan penting untuk menarik perhatian taget milenial di Bekasi. Media ini diharapkan dapat mengenalkan batik Bekasi dan meningkatkan minat kaum milenial untuk mengenakannya. Kaum milenial dipilih sebagai target utama dikarenakan selain dianggap menjadi target yang cocok, mereka juga menjadi media promosi yang tepat. Sebab pada era sekarang ini kaum milenial sangat berperan penting sebagai pelopor atau *influencer* untuk mengangangkat kembali kebudayaan asli Indonesia untuk populer di negara sendiri maupun di negara lain.

PkM ini diharapkan dapat menjadi salah satu unggulan di Propinsi Jawa Barat, di mana di tengah kawasan industri yang terbesar di Asia Tenggara, namun juga dapat meningkatkan budaya daerah di mana coraknya mengandung unsur sejarah. Bahkan produksi batiknya ramah lingkungan dengan memperhatikan *environment* (Wibawanto W, Cahyono A, 2020).

Tujuan utama dari PkM ini untuk memberikan stimulus kepada para pelaku UMKM batik Bekasi agar belajar banyak mulai dari proses bagaimana mencapai kinerja yang unggul, menggunakan sistem digitalisasi pemasaran, *design* produk batik yang kreatif,

dan inovatif. Selain ittu sangat perlu adanya strategi *branding* dan segmen pasar agar dapat berdaya saing tinggi dan tetap terjaga *sustainability*.

METODE

Metode kegiatan PkM ini dirancang secara komprehensif untuk mencapai solusi dan target luaran yang telah ditetapkan, dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis. Tahap pertama adalah metode sosialisasi, yang dimulai dengan rapat koordinasi tim pengusul. Dalam rapat ini, tim membahas pembagian tugas, mengatur agenda pelaksanaan kegiatan, serta memantau seluruh proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan laporan. Rapat ini bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan.

Program ini akan berlangsung selama enam bulan, yang mencakup kegiatan pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan, fasilitasi, mediasi, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan. Pelatihan dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra, seperti manajemen waktu, segmentasi pasar, kreativitas dalam desain batik, dan pemanfaatan digitalisasi melalui *e-commerce*. Tim pengusul juga akan memberikan pelatihan dalam pengembangan konten digital dan penentuan strategi harga yang kompetitif.

Selain pelatihan, pendekatan teknologi akan diterapkan melalui transfer pengetahuan (iptek) agar mitra mampu menerapkan hasil pelatihan dengan bimbingan langsung dari tim. Tim juga akan memberikan contoh aplikatif di tempat mitra untuk memastikan implementasi yang efektif dalam pemasaran digital dan segmentasi pasar. Pendekatan pendampingan dan evaluasi akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memonitor perkembangan mitra dalam penerapan hasil pelatihan, serta mengevaluasi kinerja mereka untuk mencapai target omzet harian yang telah ditentukan.

Program ini juga akan memastikan keberlanjutan melalui pendekatan digital, baik

dengan pemanfaatan media sosial maupun keterlibatan aktif dalam memperluas pasar. Evaluasi akhir akan dilakukan untuk mengukur indikator keberhasilan, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan ke depan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan penilaian khusus.

Sudantoko (2011) dalam penelitiannya tentang strategi pemberdayaan usaha skala kecil batik di Pekalongan menemukan bahwa keberhasilan program pemberdayaan UKM batik bergantung pada pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitiannya mengidentifikasi bahwa kombinasi pelatihan teknis, pendampingan bisnis, dan akses ke pasar merupakan komponen kunci dalam strategi pemberdayaan yang efektif.

Mengadopsi pembelajaran dari penelitian tersebut, program PKM ini menerapkan pendekatan serupa dengan menggabungkan pelatihan teknis (digital marketing, pembuatan konten), pendampingan bisnis (business model canvas, branding), dan fasilitasi akses pasar melalui *platform* digital. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan keberlanjutan program pemberdayaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan UKM Batik dapat mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan, mencapai pasar yang lebih luas, dan meningkatkan daya saing produk.

Wibawanto dan Cahyono (2020), menjelaskan bahwa inovasi digital telah menjadi solusi signifikan bagi pengrajin batik tradisional dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi produksi. Studi ini menunjukkan bahwa pengrajin yang mengadopsi teknologi digital, seperti *platform e-commerce* dan media sosial, mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat serta meraih audiens yang lebih luas, termasuk konsumen global. Digitalisasi juga memberikan manfaat dalam mempercepat proses pemasaran dan memperkuat branding produk melalui interaksi yang lebih intensif dengan pelanggan.

Dalam konteks pelatihan yang diberikan kepada pelaku UKM Batik Bekasi, hasil penelitian ini mendukung urgensi adopsi teknologi digital agar mereka dapat bersaing di era modern. Pelatihan digital yang difokuskan pada pemasaran *online*, pembuatan konten, dan *branding* batik Bekasi akan memungkinkan pengrajin untuk meningkatkan daya saing serta memperkuat keberlanjutan usaha mereka melalui akses pasar yang lebih luas dan promosi yang lebih efektif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

PkM yang dilakukan berhasil menyoroti potensi besar Batik Bekasi dalam memperkuat kemandirian usaha melalui berbagai inovasi. Workshop yang diadakan pada 5 dan 7 Agustus 2024 berfokus pada pemberian wawasan strategis yang mendalam kepada para pelaku UKM Batik di wilayah Bekasi, baik yang ada di kabupaten maupun kota.

Pelatihan pertama, *digital marketing*, dirancang untuk memaksimalkan penggunaan *platform* digital dalam memperluas jangkauan pasar. Para peserta diajarkan untuk memanfaatkan berbagai alat digital guna meningkatkan visibilitas produk mereka, serta strategi untuk membangun citra yang kuat di dunia maya.

Dalam konteks teknologi, pengenalan pola batik berbasis metode fitur ekstraksi seperti yang diusulkan oleh Nurhaida et al. (2012) dapat diterapkan untuk mengotomatisasi proses identifikasi motif batik. Teknologi ini memungkinkan pelaku UKM untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memastikan kualitas motif batik yang sesuai dengan pakem tradisional.

Strategi *public relations* yang efektif melalui media sosial, seperti yang dijelaskan oleh Hadinata (2024) dapat membantu UMKM Batik Bekasi memperluas pasar dan meningkatkan penjualan secara signifikan. Studi ini menunjukkan bahwa optimalisasi

konten media sosial mampu menarik perhatian konsumen generasi muda, yang menjadi target utama pasar batik di era digital.

Sesi pembuatan konten dalam bahasa Indonesia dan Inggris, memberikan keterampilan penting dalam menciptakan konten yang menarik, baik dari sisi visual maupun narasi, sehingga mampu menarik konsumen lokal maupun internasional. Konten berkualitas menjadi elemen kunci dalam membangun komunikasi yang efektif dengan audiens yang lebih luas.

Pada pelatihan model *business canvas*, peserta diajak untuk menyusun model bisnis yang tangguh dengan menekankan pada segmen pasar, saluran distribusi, serta proposisi nilai yang unik untuk batik khas Bekasi. Pendekatan ini membantu UKM dalam merancang strategi yang lebih fokus dan efisien.

Penerapan konsep AMO (Ability, Motivation, and Opportunity), dalam pengelolaan usaha juga menjadi sorotan. Peserta didorong untuk mengoptimalkan kemampuan mereka, meningkatkan motivasi internal dan memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai performa usaha yang lebih tinggi. *Creativity* dan *innovation* menjadi topik penting yang membahas bagaimana mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan corak serta motif batik yang lebih segar dan modern. Ini bertujuan agar Batik Bekasi dapat bersaing di pasar yang terus berkembang.

Pelatihan *branding* memberikan panduan tentang cara membangun citra merek yang kuat dan autentik, sehingga Batik Bekasi tidak hanya dikenal di pasar lokal, tetapi juga dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional. Pendekatan ini relevan bagi UKM Batik Bekasi untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka.

Dukungan lembaga keuangan, seperti yang diidentifikasi oleh Kartikasari (2019), sangat penting untuk keberlanjutan pengrajin batik. Studi ini menunjukkan bahwa program

dari Bank Indonesia, seperti pembiayaan khusus dan pelatihan, dapat meningkatkan daya saing dan memperkuat keberlanjutan usaha pengrajin batik lokal. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam mendukung UKM Batik Bekasi agar mampu berkembang di tengah persaingan global. Melalui serangkaian pelatihan ini, diharapkan para pelaku UKM Batik Bekasi dapat semakin mandiri dan berdaya saing tinggi, serta mampu berinovasi dalam mengembangkan bisnis batik yang berkelanjutan.

Prabhawati (2019) menyoroti pentingnya diplomasi budaya sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik pariwisata budaya Indonesia di kancah internasional. Zahidi (2017) juga menunjukkan bahwa batik dapat digunakan sebagai alat diplomasi budaya untuk memperkuat hubungan antarnegara, khususnya di kawasan ASEAN. Hal ini relevan bagi Batik Bekasi yang memiliki potensi untuk berperan sebagai simbol budaya lokal di tingkat global.

Melalui diplomasi budaya, berbagai elemen budaya lokal, seperti batik, dapat dikenalkan dan dihargai oleh masyarakat global, yang pada akhirnya mendukung perkembangan ekonomi daerah asalnya. Prabhawati juga menekankan bahwa diplomasi budaya mampu membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik pariwisata, menjadikan produk budaya sebagai daya tarik unik yang membedakan destinasi wisata Indonesia dari negara lain.

Dalam konteks Batik Bekasi, temuan ini relevan untuk mendukung strategi promosi yang bertujuan memperkenalkan keunikan motif dan filosofi Batik Bekasi di tingkat nasional dan internasional. Dengan mengaplikasikan strategi diplomasi budaya yang efektif, Batik Bekasi dapat memposisikan dirinya sebagai produk unggulan yang tidak hanya melambangkan identitas budaya lokal tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi di pasar global.

Pembahasan

Para peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi, karena pelatihan ini memberikan motivasi baru bagi mereka untuk lebih semangat dalam mengembangkan usaha. Sejak 2021, ketika UKM *fashion* dan *handycraft* Batik Bekasi memenangkan penghargaan UKM Beken di Kabupaten Bekasi, hingga 2024, perkembangan mereka semakin signifikan menuju kemandirian usaha.

Setiawan (2014) dalam penelitian mereka tentang strategi pengembangan tenun ikat Kupang menemukan bahwa keberhasilan pengembangan produk budaya tradisional bergantung pada tiga aspek utama: penguatan kapasitas produksi, inovasi desain yang tetap mempertahankan nilai budaya, dan strategi pemasaran yang tepat. Temuan ini sejalan dengan upaya pengembangan Batik Bekasi, di mana program pelatihan yang diberikan mencakup aspek digital marketing, inovasi desain, dan penguatan kapasitas wirausaha. Pengalaman pengembangan tenun ikat Kupang menunjukkan bahwa produk budaya tradisional dapat berkembang pesat ketika didukung oleh strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Untuk mendukung hal ini, tim PKM dari Universitas Pelita Bangsa telah mengembangkan aplikasi khusus untuk Batik dan *ecoprint*, yang mencakup produk *fashion* dan *handycraft* dengan motif khas Batik Bekasi. Targetnya, pada tahun 2025, produk-produk ini sudah dapat menembus pasar internasional. Oleh karena itu, pembuatan konten menarik dan dalam bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar.

Program pengembangan Batik Bekasi ini sejalan dengan perspektif yang dikemukakan Supriono (2024) dalam kajiannya tentang batik sebagai warisan budaya dan identitas pemersatu bangsa. Supriono menekankan bahwa pengembangan batik daerah

perlu memperhatikan tiga aspek utama: pelestarian nilai budaya, penguatan identitas lokal, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks Batik Bekasi, ketiga aspek ini telah diintegrasikan dalam program PKM melalui pelatihan yang mencakup penguatan motif khas Bekasi, inovasi desain yang berakar pada budaya lokal, serta modernisasi sistem pemasaran melalui digitalisasi. Hal ini penting mengingat batik bukan sekadar produk ekonomi, tetapi juga merupakan medium untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi berikutnya, sekaligus memperkuat identitas Bekasi di tengah arus globalisasi.

Keaktifan UKM dan dosen yang terlibat dalam program pengabdian ini sangat diperlukan. Selain pelatihan, pembinaan dan coaching yang terencana juga dilakukan untuk membangkitkan semangat serta meningkatkan kualitas produk, sehingga dapat bersaing di pasar global dan mendukung keberlanjutan usaha.

Tim PkM juga telah menyiapkan nota kesepahaman (MoU) antara Universitas Pelita Bangsa dengan Politeknik Astra, yang melibatkan dosen ahli dalam pembuatan konten berbahasa Indonesia dan Inggris, serta Koperasi Produsen Sebatik Indonesia Mandiri. Kerja sama jangka panjang ini bertujuan untuk bersama-sama memajukan Batik Bekasi di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, upaya kolaboratif ini juga menciptakan sinergi antara akademisi dan pelaku industri, sehingga UKM Batik Bekasi tidak hanya menerima dukungan dalam bentuk pelatihan teknis, tetapi juga dalam hal pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Dengan adanya kerja sama jangka panjang ini, diharapkan Batik Bekasi dapat terus berkembang dengan inovasi baru, baik dalam desain maupun pemasaran. Para pelaku UKM juga didorong untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren global,

sehingga produk Batik Bekasi dapat dikenal luas dan bersaing di pasar internasional, membawa kebanggaan bagi daerah dan negara.

Khalda (2023) menekankan pentingnya upaya pelestarian budaya kain batik di kalangan generasi muda, terutama remaja, untuk memastikan keberlanjutannya di masa depan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa ketertarikan remaja terhadap batik dapat ditingkatkan dengan pendekatan promosi yang kreatif dan edukatif yang sesuai dengan minat dan gaya hidup mereka. Khalda dan tim menemukan bahwa penggunaan media digital, termasuk media sosial dan platform visual interaktif, efektif dalam menarik perhatian generasi muda, karena mereka lebih responsif terhadap promosi yang melibatkan estetika dan konten visual yang kuat.

Dalam konteks Batik Bekasi, hasil ini sangat relevan, karena strategi promosi yang berfokus pada generasi muda dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan mereka terhadap batik sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Dengan menyasar remaja melalui *platform* digital yang populer, seperti Instagram dan TikTok, serta mengadakan kegiatan edukatif tentang makna dan nilai batik Bekasi, pelaku UKM dapat membangun hubungan yang kuat dengan pasar muda. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pemasaran, tetapi juga sebagai langkah penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai budaya batik diwariskan ke generasi mendatang, sehingga dapat memperkuat identitas budaya lokal di tengah pengaruh budaya global.

Gambar 2. Workshop pemberdayaan berbasis masyarakat

SIMPULAN

Batik Bekasi dikenal tidak hanya di Jawa Barat namun juga kota-kota lain di Indonesia, bahkan luar negeri. Dengan menonjolkan gambar yang bermotif yang dapat memperkenalkan Bekasi seperti sejarah Bekasi, baik yang berupa bangunan bersejarah, tarian tradisional, alat alat musik tradisional, senjata yang mencirikan Bekasi, termasuk juga gambar bunga, buah buahan khas Bekasi.

Tim PkM beserta beberapa dosen dari Universitas Pelita Bangsa telah melakukan pendampingan dengan pembatik serta pembuat Ecoprint di Bekasi sejak 2021, di mana saat itu para pembatik masih belum tertata dengan rapi baik tata cara pengelolaan dalam berwirausaha. Saat itu bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabuaten Bekasi sedang mengadakan acara UKM Beken. Beberapa pembatik dan pembuat *ecoprint* meraih juara dalam bidang fashion.

Pada 2024 tim PkM telah mencanangkan kemandirian sebagai wirausaha. Untuk itu diadakan pelatihan yang cukup lengkap yaitu digital *marketing*, pembuatan konten, pembuatan model bisnis *canvas*, AMO, kreativitas, dan inovasi dalam pembuatan batik dan *ecoprint* serta *branding*. Tim PkM telah merencanakan untuk para UKM Batik Bekasi dan *ecoprint* agar bisa naik klas melalui *go international* pada 2025.

PENGHARGAAN

Apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan melalui hibah pengabdian masyarakat pemula. Sehingga memungkinkan dilaksanakannya kegiatan PkM dengan tema: "Menciptakan Kemandirian Batik Bekasi untuk UKM Batik di Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat." Kegiatan ini terlaksana berkat hibah yang diberikan melalui kontrak dengan NOMOR: 36/SP2H/PM.BATCH.2/LL4/2024; 003/7/KP.H/UPB/2024. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini, khususnya kepada Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten Bekasi, serta komunitas dan pelaku usaha batik yang telah terlibat aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Borshalina, T. (2015). Marketing strategy and the development of Batik Trusmi in the Regency of Cirebon which used natural coloring matters. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *169*, 217–226.

Dermawan, W., & Primawanti, H. (2021). The Utilization of E-Commerce for Developing of MSME Product. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 87–94. https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3098

Fitinline. (2014). *Keistimewaan Batik Cilacap dan Motif-Motif Yang Menjadi Ciri Khasnya* (p. 1). https://fitinline.com/article/read/batik-bekasi/.

Hadinata, A. W., & Wijaya, L. S. (2024). Strategi Public Relations UMKM dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Batik Bulan Pekalongan Melalui Sosial Media. *Syntax Idea*, *6*(6), 2687–2704.

Imamilkhoir, N., Syamsuddin, R. S., & Herdiana, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peran UKM Batik Canting Bekasi. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *7*(1).

Kartikasari, M. D. (2019). Peran Bank Indonesia Terhadap Sustainability Pengrajin Batik "Canting Mas" Kota Tegal. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(1), 73–85.

Kaur, R., Wadhwa, R., & Bhagi, S. (2018). the Impact of Electronic Commerce on Business Organization. *IJRAR - International Journal of Research and Analytical Reviews*, *5*(ISSUE 3, JULY–SEPT 2018), 362–366.

Khalda, M., Suprayogi, B. M., & Siswanto, R. A. (2023). Perancangan Media Zine Mengenai Pelestarian Budaya Kain Batik Di Kalangan Remaja. *EProceedings of Art & Design*, *10*(6).

Nurhaida, I., Manurung, R., & Arymurthy, A. M. (2012). Performance comparison analysis features extraction methods for batik recognition. *2012 International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems (ICACSIS)*, 207–212.

Prabhawati, A. (2019). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity*, *2*(2).

Rahadi, D. R. (2017). Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *4*(2), 159–173.

Setiawan, B., & Suwarningdyah, R. R. N. (2014). Strategi pengembangan tenun ikat kupang provinsi nusa tenggara timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *20*(3), 353–367.

Sudantoko, D. (2011). Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik Di Pekalongan. *Jurnal Eksplanasi*, *6*(129).

Supriono, Y. P. (2024). *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Penerbit Andi.

Wibawanto W, Cahyono A, R. T. (2020). Digital Innovation for Traditional batik Crafter. *Int J Soc Sci*, *6*(2).

Zahidi, M. S. (2017). Batik as Indonesian public diplomacy in ASEAN Economic Community (AEC). *International Journal of International Relations, Media and Mass Communication Studies*, *3*(2), 1–9.

Call for Papers

INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT **(IJSE)** diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). **IJSE** merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang ketigabelas telah diterbitkan pada Agustus 2024. Edisi yang berikutnya yaitu Vol. 5, No. 3, akan terbit pada Desember 2024.

ADAPUN SYARAT
dan KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinil yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi: Judul, Nama lengkap penulis, Afiliasi penulis, Alamat afiliasi penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan ***APA Style***).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : *http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions.*
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *website* **IJSE** : *www.jurnal.lkd-pm.com.*
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail: journalsociety@lkd-pm.com atau melalui WhatsApp: +62 859-6040-1451.

ALAMAT REDAKSI :
Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)
Lembaga Kajian Demokrasi dan
Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7,
Griya Pamulang Estate,
Pamulang Timur,
Tangerang Selatan 15417
Telp./Faks.: 021-74771224
Website: www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail: journalsociety@lkd-pm.com
Kontak Person:
Admin J.SOCIETY
(WhatsApp: +62 859-6040-1451)

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :
Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

9 772723 753006
9 772723 752009